

**PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS X  
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 8 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Farid Afri Nurmansyah**

**NIM 09110258**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS X  
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 8 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Farid Afri Nurmansyah**

**NIM 09110258**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS X  
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 8 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Farid Afri Nurmansyah**  
NIM 09110258

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

**Drs. A. Zuhdi, MA**  
NIP. 196902111995031002

Tanggal, Juli 2013

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. M. Padil, M.Pd.I**  
NIP. 196512051994031001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS X  
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 8 MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Farid Afri Nurmansyah (09110258)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juli 2013 dan  
dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Drs. A. Zuhdi, MA  
NIP 196902111995031002

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang  
Prof. Dr. H. Muhaimin, MA  
NIP 195612111983031005

: \_\_\_\_\_

Pembimbing,  
Drs. A. Zuhdi, MA  
NIP 196902111995031002

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd  
NIP 196512051994031003

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
196504031998031002

## **PERSEMBAHAN**

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberi  
do'a dan dukungan dalam setiap langkahku.

Kakak dan adikku, Mbak Vita dan Adik Ayu yang selalu memberi  
semangat padaku.

Bude, Pak Puh dan Keluarga Besarku semuanya terimakasih atas doanya dan  
dukungannya

Kepada Guru-guru dan dosen-dosen yang telah memberikan  
ilmunya kepadaku

Almamaterku.

Dan semua teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## **MOTTO**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S Al-Baqarah: 153)<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2003), hlm. 23

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 3 Juli 2013

Hal : Skripsi Farid Afri Nurmansyah

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Farid Afri Nurmansyah

NIM : 09110258

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 19690211 199503 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juli 2013

Farid Afri Nurmansyah  
09110258

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Robbil'alamin, wala haula wala quwata illa billahil 'aliyyil adhzim, karena hanya dengan rahmat serta hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang" dapat diselesaikan dengan curahan cinta kasihnya, penuh kedadamaan dan ketenangan.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, MA, selaku Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi ini.
5. Bapak Hadi, M.Pd.I, selaku guru bidang studi PAI di SMA Negeri 8 Malang, yang senantiasa membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
6. Seluruh Dosen beserta staf pengajar di Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama mengikuti studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

7. Bapak dan Ibu atas do'a restu, motivasi dan cinta kasihnya yang selalu menyinari langkah ananda.
8. Semua keluarga besarku, terimakasih atas doa semuanya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan Ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Amin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini maish jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Malang, Juli 2013

Farid Afri Nurmansyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	9
E. Penegasan Judul .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Tinjauan Tentang Pembelajaran .....</b>	<b>13</b>

1. Pengertian Pembelajaran.....	13
<b>B. Tinjauan Tentang Multimedia .....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Multimedia.....	16
2. Bentuk-bentuk Multimedia Pembelajaran .....	19
3. Prinsip-prinsip Multimedia Pembelajaran .....	22
4. Karakteristik Media dalam Multimedia Pembelajaran .....	25
5. Manfaat Multimedia dalam Pembelajaran.....	26
<b>C. Tinjauan Tentang Efektifitas .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Efektifitas.....	27
2. Standart Efektifitas .....	28
3. Ciri-ciri Efektifitas .....	29
<b>D. Tinjauan Tentang Pembelajaran PAI .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	32
2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran PAI. ....	35
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian .....	38
C. Kehadiran Peneliti .....	42
D. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian .....	43
E. Sumber Data .....	43
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data/ Pengolahan Data.....	46
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	47

I. Tahap-tahap Penelitian .....	47
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	51
1. Identitas SMA Negeri 8 Malang.....	51
2. Sejarah Singkat tentang SMA Negeri 8 Malang .....	52
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 8 Malang .....	53
B. Paparan Data.....	55
1. Wawancara .....	55
2. Pengamatan dan Observasi.....	57
a. Siklus I .....	58
b. Siklus II.....	65
c. Siklus III .....	71
<b>BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Penggunaan Multimedia Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang. ....	79
B. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multimedia dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang. ....	82
<b>BAB VI: PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Bukti Konsultasi
- Lampiran II Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 8 Malang
- Lampiran III Struktur Organisasi SMA Negeri 8 Malang
- Lampiran IV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran V Soal-soal Latihan
- Lampiran VI Rekap Nilai Siswa Kelas X-7 Tahun Pelajaran 2012/2013
- Lampiran VII Data Observasi PTK
- Lampiran VIII Dokumentasi
- Lampiran IX Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Nurmansyah, Farid Afri. 2013. *Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. A. Zuhdi, MA

Kata Kunci: Pembelajaran, Multimedia, Efektifitas Belajar

---

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi yang menarik. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran berbasis multimedia. Yakni, sebuah metode pembelajaran di sekolah yang mengandalkan berbagai kombinasi media pembelajaran yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran berbasis multimedia diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan juga membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif, menarik dan tidak *monoton*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang, dengan objek penelitian siswa kelas X-7. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara khusus adalah; 1) untuk mengetahui bagaimana penggunaan multimedia pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 8 Malang; 2) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terbatas pada penggunaan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan multimedia bagi guru dan pembaca. Penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Untuk mengetahui peningkatan efektifitas belajar siswa kelas x pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia, peneliti melakukan penelitian terdiri dari 3 siklus dan 3 kali pertemuan. Pre test dilakukan sebelum diberi tindakan. Adapun post tes dilakukan ketika sudah diberi tindakan. Hasil membuktikan pada waktu siklus I dari pre test efektifitas belajar siswa sebesar 24 meningkat menjadi 27 dan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 64,08 meningkat menjadi 71,28. Sedangkan pada siklus II efektifitas belajar mengalami peningkatan yakni dari siklus I sebesar 27 meningkat menjadi 31 dan hasil belajar nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 71,28 meningkat menjadi 77,63 dan sedangkan pada siklus III efektifitas belajar mengalami peningkatan yakni dari siklus II sebesar 31 meningkat menjadi 37 dan hasil belajar nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 77,63 meningkat menjadi 80,78 di siklus III.

## ABSTRACT

Nurmansyah, Farid Afri, 2013. *Multimedia-Based Learning To Improve Learning Effectiveness among Grade X Students in PAI Lesson at SMAN 8 Malang*. Final Paper, Department of Islam Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. A. Zuhdi, MA.

Keywords: Learning, Multimedia, Learning Effectiveness

---

Teachers play important role in the learning success. The duty of teachers is delivering the lesson to students through attractive interaction of communication. The success of teachers in delivering the material depends on the smoothness of interaction of communication between teachers and students.

Multimedia-based learning method is proposed in this research. It is a learning method at school which relies on the combination of various learning media which help students with learning difficulty. Multimedia-based learning is needed to deal with the learning difficulty of students and to help teachers in delivering lesson material in effective, attractive and less monotonous manners.

Research is conducted at SMAN 8 Malang. The object of research is Grade X-7 Students. The objectives of research are (1) to understand how the use of multimedia is in PAI lesson for Grade X Students at SMAN 8 Malang; and (2) to describe the implementation of multimedia-based learning to improve learning effectiveness of Grade X Students in PAI Lesson at SMAN 8 Malang.

The approach of research is qualitative descriptive approach, while research type is Classroom Action Research. This research is focused on multimedia-based learning to improve learning effectiveness of students, and therefore, this research also delivers deep understanding about how to use multimedia to teachers and readers. Four stages

are included in this research such as planning, implementation, observation and reflection.

The improvement of learning effectiveness of Grade X Students in PAI Lesson through the use of multimedia can be understood in this research with 3 cycles and 3 times meeting. Pretest is carried out before action. Posttest is conducted after action. Result indicates that at cycle I, learning effectiveness of students is increased from 24 to 27, and the learning result of students based on student average mark is also increased from 64.08 to 71.28. At cycle II, learning effectiveness improves from that of cycle I, from 27 to 31, and the learning result based on student average mark is also improved from that of cycle I, from 71.28 to 77.63. At cycle III, learning effectiveness also improves from that of cycle II, from 31 to 37, and the learning result based on student average mark is also improved from that of cycle II, from 77.63 to 80.78.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>6</sup>

Oemar Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2006), hlm. 61

mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan pengertian pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian tersebut.<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana didalamnya terjadi interaksi antara guru dengan murid atau antara pengajar dengan pembelajar, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran menurut Knirk dan Gustafo sebagaimana yang dikutip Sagala melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru (pendidik), siswa (peserta didik), dan

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57

<sup>8</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.

<sup>9</sup> Siti Kusriani, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm.137.

kurikulum. Komponen tersebut melengkapi struktur dan lingkungan belajar formal. Hal ini menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar dan juga sebagai penilai kemajuan belajar harus mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Peranan guru dalam proses pembelajaran bukan semata-mata memberikan informasi (*transfer of knowledge*) melainkan juga mengajarkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Sagala menyebutkan bahwa dalam pembelajaran, guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Sehingga di sini terjadi proses belajar dan pembelajaran yang diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi, di mana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri,

---

<sup>10</sup> Saiful Sagala, op.cit., hlm. 64-65

tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberitahu atau ditransfer dari orang lain tetapi dibentuk dan dikonstruksi oleh individu itu sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi intelektualnya.<sup>11</sup>

Lebih lanjut Sagala menyebutkan bahwa pembelajaran mempunyai dua arah karakteristik, yaitu: *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>12</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Multimedia**

### **1. Pengertian Multimedia**

Meskipun definisi multimedia belum jelas, secara sederhana dapat kita artikan *lebih dari satu media*. Ia bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara dan video. Definisi sederhana ini telah mencakup salah satu kombinasi dari beberapa media, misalnya kombinasi slide dan audio-visual. Namun pada bagian ini perpaduan

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm.63

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm.66

dan kombinasi dua atau lebih jenis media ditekankan kepada kendali komputer sebagai penggerak keseluruhan gabungan media itu. Dengan demikian, arti multimedia yang umumnya adalah berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.

Konsep penggabungan ini dengan sendirinya memerlukan beberapa jenis peralatan perangkat keras yang masing-masing tetap menjalankan fungsi utamanya sebagaimana biasanya, dan komputer merupakan pengendali seluruh peralatan itu.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Pembelajaran Multimedia adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran. Adapun media pembelajaran itu sangatlah beraneka ragam, baik itu dalam bentuk media cetak maupun media dalam bentuk elektronik.

Multimedia didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan kombinasi antara berbagai media yang berbeda dan melibatkan komputer di dalamnya. Penggunaan komputer sebagai piranti untuk menampilkan data, teks, grafik, video, animasi, dan suara secara terintegrasi sendiri merupakan salah satu bentuk revolusi dalam sistem komputerisasi di pertengahan tahun 1990-an. Multimedia

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.

sendiri mempresentasikan data dalam bentuk teks, percakapan, audio, musik, gambar, animasi, dan video.<sup>14</sup>

Multimedia menurut Wikipedia, merupakan proses komunikasi interaktif berasaskan teknologi komputer yang menggabungkan penggunaan pelbagai unsur media digital seperti teks, audio, grafik, animasi, video untuk menyampaikan maklumat.

Menurut Richard E. Mayer dalam bukunya *Multimedia Learning*, Multimedia diartikan sebagai presentasi materi dengan menggunakan kata-kata sekaligus gambar.<sup>15</sup>

Dengan kemampuan teknologi multimedia untuk menggabungkan antara gambar dan suara dalam satu media, keinginan manusia untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi secara jelas telah tercapai.

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks. Grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia Linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensi (berurutan), contohnya: TV dan Film. Multimedia Interaktif adalah suatu multimedia yang

---

<sup>14</sup> Yoanes, dkk. *Buku Pintar Internet Teknologi Multimedia Over Internet Protocol* ( Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), hlm.3

<sup>15</sup> Richard Mayer, *Multimedia Learning*, (New York: Cambridge University Press, 2001), hlm.2

dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contohnya multimedia interaktif adalah multimedia pembelajaran interaktif dan aplikasi game, dan lain-lain.

Menurut Raharjo (1991) media banyak macamnya, ada media yang hanya dimanfaatkan bila ada alat untuk menampilkannya ada pula yang penggunaannya tergantung pada hadirnya seorang guru, tutor atau pembimbing. Media yang tidak harus bergantung pada hadirnya guru lazim tersebut media interaksional dan bersifat “Self Contained”, maknanya: Informasi Belajar, contoh tugas dan latihan serta umpan balik yang diberlakukan telah diprogramkan secara terintegrasi.

## **2. Bentuk-bentuk Multimedia Pembelajaran**

Beberapa bentuk pengguna komputer sebagai pembelajaran berbasis multimedia yang dapat digunakan dalam proses belajar, meliputi:

### **1. Multimedia Presentasi**

Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang bersifat teoritis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan group belajar yang cukup banyak diatas 50 orang. Media ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia *projector* yang memiliki jangkauan pancar cukup besar. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian,

sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif maupun kinestetik. Hal ini didukung oleh teknologi perangkat keras yang berkembang cukup lama, telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan presentasi. Saat ini teknologi pada bidang rekayasa komputer menggantikan peranan alat presentasi pada masa sebelumnya.

## 2. CD Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif diartikan sebagai penyampaian data multimedia yang tampilannya bergantung kepada keputusan atau kondisi yang diinginkan oleh *viewer* pada saat data tersebut disajikan. Multimedia interaktif pada umumnya terdapat dalam aplikasi-aplikasi diantaranya game, presentasi, maupun self-paced learning semacam film cerita dan sebagainya.<sup>16</sup>

CD interaktif dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa terutama komputer.

## 3. Video Pembelajaran

Selain CD interaktif, video termasuk media yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Video ini bersifat interaktif-tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi visualisasi. Siswa juga dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktek sesuai yang diajarkan dalam video.

---

<sup>16</sup> Yoanes, dkk, *op.cit.*, hlm.5

#### 4. Internet

Pemanfaatan internet sebagai pembelajaran berbasis multimedia dapat mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri.

Pemanfaatan internet sebagai pembelajaran berbasis multimedia memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Dimungkinkannya terjadi distribusi pendidikan kesemua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
- b. Pembelajaran dapat memilih topik atau sumber belajar yang sesuai keinginan dan kebutuhan masing-masing.
- c. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
- d. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar/ siswa.
- e. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
- f. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik pembelajar/ siswa, dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara *on-line*.

### 3. Prinsip-prinsip Multimedia Pembelajaran

Ada beberapa prinsip-prinsip di dalam multimedia pembelajaran diantaranya:

#### 1. Prinsip Multimedia

Peserta didik dapat belajar baik dari kata-kata dan gambar daripada dari kata-kata saja. Alasan teoritisnya saat kata-kata dan gambar disajikan secara bersamaan peserta didik punya kesempatan untuk mengkonstruksikan model-model mental verbal dan pictorial dan membangun hubungan diantara keduanya.

Alasan empirisnya dalam enam dari sembilan tes, murid yang menerima teks dan ilustrasi atau narasi dan animasi terbukti berkinerja lebih baik dalam retensi tersebut daripada murid yang menerima teks saja atau narasi saja.<sup>17</sup>

#### 2. Prinsip Keterdekatan Ruang

Peserta didik dapat belajar lebih baik saat kata-kata dan gambar-gambar terkait disajikan saling berdekatan daripada saat disajikan saling berjauhan dalam halaman atau layar.

Alasan teoritisnya saat kata dan gambar terkait saling berdekatan di halaman dalam buku atau layar, maka murid tidak harus menggunakan sumber-sumber kognitif untuk secara visual mencari mereka dalam halaman atau layar itu. Murid akan lebih

---

<sup>17</sup> Richard Mayer, *op.cit.*, hlm.

dapat menangkap dan menyimpan pada saat kata-kata dan gambar disajikan dalam ruang yang sama.

### 3. Prinsip Keterdekatan Waktu

Peserta didik dapat belajar lebih baik saat kata-kata dan gambar terkait disajikan secara semulati/ bersamaan daripada secara sukseksi.

Alasan teoritisnya saat bagian narasi dan bagian animasi terkait disajikan secara bersamaan murid lebih dapat membentuk representasi mental atas keduanya dalam memori kerja pada waktu yang bersamaan. Hal ini membuat peserta didik lebih mungkin dapat membangun hubungan mental antara representasi verbal dan representasi visual.

### 4. Prinsip Koherensi

Murid dapat belajar baik jika materi ekstra atau tambahan gambar, kata, dan suara yang tidak relevan disisihkan daripada dimasukan.

Alasan teoritisnya, materi atau tampilan yang tidak relevan selalu bersaing memperebutkan sumber-sumber kognitif dalam memori kerja sehingga dapat mengalihkan perhatian murid dari materi yang penting. Dapat mengganggu penataan materi peserta didik.

Alasan empirisnya, peserta didik yang menerima presentasi multimedia singkat/ padat dapat bekerja lebih baik daripada peserta didik yang menerima presentasi multimedia berisi materi yang tidak relevan.<sup>18</sup>

#### 5. Prinsip Modalitas

Peserta didik dapat belajar dengan baik dari animasi dan narasi daripada animasi dan teks on-screen. Yakni disajikan dengan cara teks yang diucapkan.

Alasan teoritisnya jika gambar dan kata sama-sama disajikan secara visual apa yang diamati dan didengar akan lebih baik.<sup>19</sup>

#### 6. Prinsip Redundansi

Peserta didik dapat belajar lebih baik dari animasi dan narasi daripada animasi, narasi, teks saja.

Alasan teoritisnya, saat kata-kata dan gambar disajikan secara visual saluran visual dapat menjadi kelebihan beban.

Alasan empirisnya, dalam dua dari dua tes murid-murid yang menerima animasi dan narasi berkinerja lebih baik dalam tes retensi daripada murid yang menerima animasi, narasi dan teks saja.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.167

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 197

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.215

## 7. Perbedaan Individual

Pengaruh desain lebih kuat bagi murid-murid berpengetahuan rendah daripada murid-murid berpengetahuan tinggi, dan bagi murid dengan kemampuan spasial tinggi daripada spasial rendah.

Alasan teoritisnya, perbedaan kemampuan peserta didik sangat berpengaruh dalam penyajian pesan yang disajikan.

Alasan empirisnya, dalam dua dari tiga tes murid-murid berpengetahuan rendah mencapai perolehan lebih tinggi dalam tes retensi daripada penerapan prinsip-prinsip desain multimedia daripada yang dicapai murid-murid berpengetahuan tinggi.<sup>21</sup>

## 4. Karakteristik Media dalam Multimedia Pembelajaran

Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain, seperti: tujuan, materi, dan juga evaluasi pembelajaran. Karakteristik media pembelajaran adalah:

- a. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- b. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.235

- c. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Selain memenuhi ketiga karakteristik tersebut, multimedia pembelajaran sebaiknya memenuhi fungsi sebagai berikut:

- a. Mampu memperkuat respon pengguna secepatnya dan sesering mungkin.
- b. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri.
- c. Memperhatikan bahwa siswa mengikuti suatu urutan yang koheren dan terkendalikan.
- d. Mampu memberikan kesempatan adanya partisipasi dari pengguna dalam bentuk respon, baik berupa jawaban, pemilihan, keputusan, percobaan dan lain-lain.

## **5. Manfaat Multimedia dalam Pembelajaran**

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Manfaat di atas akan diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran, yaitu:

- a. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron, dll.
- b. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, gunung, dll.
- c. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung sepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet, berkembangnya bunga, dll.
- d. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung api, harimau, racun, dll.
- e. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

### **C. Tinjauan Tentang Efektifitas**

#### **1. Pengertian Efektifitas**

Efektifitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/ dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektifitas menurut bahasa adalah ketepatan guna, hasil guna menunjang tujuan. Secara umum teori efektifitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang ditemukan para ahli tentang efektifitas seperti yang dikemukakan Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Menurut Steers, keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai dan menurut

Sergovani, keefektifan adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.<sup>22</sup> Jadi efektifitas pembelajaran adalah ukuran yang menyatakan sejauhmana sasaran dan tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) pembelajaran yang dicapai.

Menurut Departemen Pendidikan, efektifitas adalah keadaan yang berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan).<sup>23</sup> Sedangkan menurut Saliman dan Sudarsono dalam kamus pendidikan mengungkapkan bahwa efektifitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>24</sup>

## 2. Standart Efektifitas

Ukuran efektifitas dalam suatu kegiatan pembelajaran berkenaan dengan sejauhmana, apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misal bila ada 10 jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapai hanya 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektifitas kegiatan pembelajaran masih belum tercapai, demikian bila ada 10 tujuan yang kita inginkan, dan ternyata 5 yang tercapai maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.

Parameter untuk mencapai efektifitas pembelajaran dinyatakan sebagai angka rasio antara jumlah hasil (lulusan) yang dicapai dalam

---

<sup>22</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif.*( Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.7

<sup>23</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.219

<sup>24</sup> Saliman dan Sudarsono. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum.* (Bandung: Angkasa, 1994), hlm.61

kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya efektif di sini merupakan sejumlah tujuan dan out put yang dicapai sebanding dengan yang telah direncanakan misalnya suatu kegiatan bisa dikatakan atau dinilai efektif apabila dari sekian program atau tujuan yang ingin dicapai minimal sudah mencapai 85% ke atas dengan apa yang ditargetkan maka program atau tujuan tersebut baru bisa dikatakan efektif.

### 3. Ciri-ciri Efektifitas

Menurut Muhaimin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam* bahwasanya keefektifan pembelajaran pendidikan agama islam dapat diukur melalui:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai
- e. Tingkah alih belajar
- f. Tingkah retensi belajar

Sedangkan efisien pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran

---

<sup>25</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Op.cit.*, hlm.34

biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar.<sup>26</sup>

Dalam bukunya Bambang Warsito ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif antara lain:

- a. Peserta didik pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditentukan.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan materi dan pengembangan ketrampilan berfikir.
- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Wottuba and Wright menyimpulkan ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu:

- a. Pengorganisasian pembelajaran yang baik

---

<sup>26</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.156

<sup>27</sup> Bambang Warsito. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.289

- b. Komunikasi secara efektif
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran
- d. Sikap positif terhadap peserta didik
- e. Pemberian ujian dan nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g. Hasil belajar peserta didik yang baik.<sup>28</sup>

Menurut Hunt dalam Dede Rosyada ukuran kelas atau mengajar efektif itu adalah:

- a. Penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang mereka pelajari
- b. Siswa merasa senang dalam proses mereka belajar
- c. Siswa menjadi senang terhadap sekolah
- d. Siswa menjadi taat terhadap aturan yang ada di masyarakat
- e. Mengajar itu menghasilkan semua yang diinginkan untuk tercapai.

Mengajar itu efektif, jika pembelajar mengalami berbagai pengalaman baru perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Akan tetapi, idealitas tersebut tidak akan tercapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Mereka harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dan tidak ada yang tertinggal, karena proses tersebut akan membuat perhatian guru menjadi individual. Jika itu berjalan, maka semua siswa akan mencapai kompetensi harapannya, kecintaanya pada

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.289-290

sekolah akan tumbuh, dan mereka benar-benar menjadi anak terpelajar, beradab, dan menaati berbagai aturan yang berlaku di masyarakat.<sup>29</sup>

## **D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Sebelum membicarakan pengertian Pendidikan Agama Islam maka perlu diketahui pengertian pendidikan secara umum sebagai titik tolak memberi pengertian Pendidikan Agama Islam.

#### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.

#### **b. Pengertian Agama Islam**

Islam berasal dari kata *aslama yuslimu*, yang berarti menyelamatkan, mendamaikan dan mensejahterakan. Agama Islam artinya sistem keselamatan, ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan yakni tata kehidupan di dunia bahagia sampai akhirat. Tegasnya Agama Islam adalah satu-satunya sistem/ tata

---

<sup>29</sup> Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokrasi* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.118

kehidupan yang pasti dapat membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri pada penciptanya.

Dalam bukunya Pedoman Pelaksana Agama Islam yang dikeluarkan Departemen Agama RI disebutkan:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun social kemasyarakatan.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, dan kepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya.
- c. Pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa).

Menurut Anshari dan Amin menyebutkan bahwa Pendidikan Islam dalam arti khas ialah pendidikan yang materi didiknya terbatas

pada Agama Islam (akidah, ibadah, muamalah dan akhlak islam) seperti Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi. Pendidikan dalam arti luas ialah satu sistem pendidikan umum yang berasaskan islam.<sup>30</sup>

Pendidikan Islam menurut Zarkowi dalam Ali terbagi dalam tiga pengertian. Pertama, "Pendidikan Islam" adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk megejawantahkan nilai-nilai islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya, maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.<sup>31</sup>

Nizar dalam bukunya yang berjudul filsafat pendidikan islam mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam. melalui pendekatan ini ia

---

<sup>30</sup> M. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), hlm.1

<sup>31</sup> M. Ali Hasan, *Kapita Selekta PAI*, (CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm.45

akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam yang diyakininya.<sup>32</sup>

## **2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

### **a. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Sebagai aktivitas yang bergerak di dalam proses pemberian kepribadian, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-qur'an dan As-sunnah Rasulullah SAW.<sup>33</sup>

### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan tertentu, sebab suatu aktivitas yang tidak mempunyai tujuan adalah sia-sia.

Dalam tujuan pendidikan dalam Islam banyak versi yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan, seperti Abdurrahman Saleh. Ia mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT, atau

---

<sup>32</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 32

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm.64

sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kepada tujuan akhir. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepada-Nya.

Adapun menurut Al-Gazali, sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman dalam Arief, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada:

1. Membentuk insan sempurna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Membentuk insan sempurna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>34</sup>

Sedangkan Ibnu Khaldun merumuskan tujuan pendidikan Islam, sebagaimana yang dikutip Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, dalam Arief menyatakan bahwa:

1. Tujuan yang berorientasi akhirat, yaitu membentuk hamba-hamba Allah yang dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah.
2. Tujuan yang berorientasi dunia, yaitu membentuk manusia-manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>35</sup>

Banyak sekali konsep dan tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan; baik pada zaman klasik, pertengahan maupun dewasa ini. Namun dapat dipahami,

---

<sup>34</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.22

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 23

bahwa baragamnya konsep dan tujuan pendidikan Islam tersebut merupakan bukti adanya usaha dari para intelektual muslim dan masyarakat muslim umumnya untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang baik bagi masyarakatnya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 27

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pelaksanaan tindakan kepada subjek penelitian, yang diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.<sup>37</sup>

Menurut Syaodih, penelitian adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dan penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap, kedua menggambarkan dan menjelaskan serta bersifat deskriptif.<sup>38</sup>

#### **B. Desain Penelitian**

Pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dipahami sebagai penelitian tentang, untuk dan oleh guru/ dosen, mahasiswa/ masyarakat-kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran. Dengan kata lain, PTK merupakan suatu proses di mana guru-dosen dan siswa-mahasiswa

---

<sup>37</sup> J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5

<sup>38</sup> Nana Syaodih S. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 60

menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan pembelajaran di kelas dapat tercapai secara optimal.

Di samping itu, PTK adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di mana praktek pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk melakukan perbaikan yang didasarkan atas pengembangan kurikulum, profesi, program perbaikan sekolah, perencanaan, dan kebijakan sekolah. Sehingga metode-metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dalam upaya mengembangkan kemampuan peneliti dalam kegiatan analisis.<sup>39</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang

---

<sup>39</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang Pers, 2008), hlm. 7

dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>40</sup>

Secara singkat PTK didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.<sup>41</sup>

PTK berbeda dengan penelitian lainnya, sebab penelitian formal yang lain bertujuan hanya untuk menguji hipotesis dan membentuk teori yang bersifat umum. Dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, mengingat karakteristik siswa, kondisi pembelajaran setiap kelas adalah berbeda-beda. Selain itu, penelitian ini bertujuan mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas.

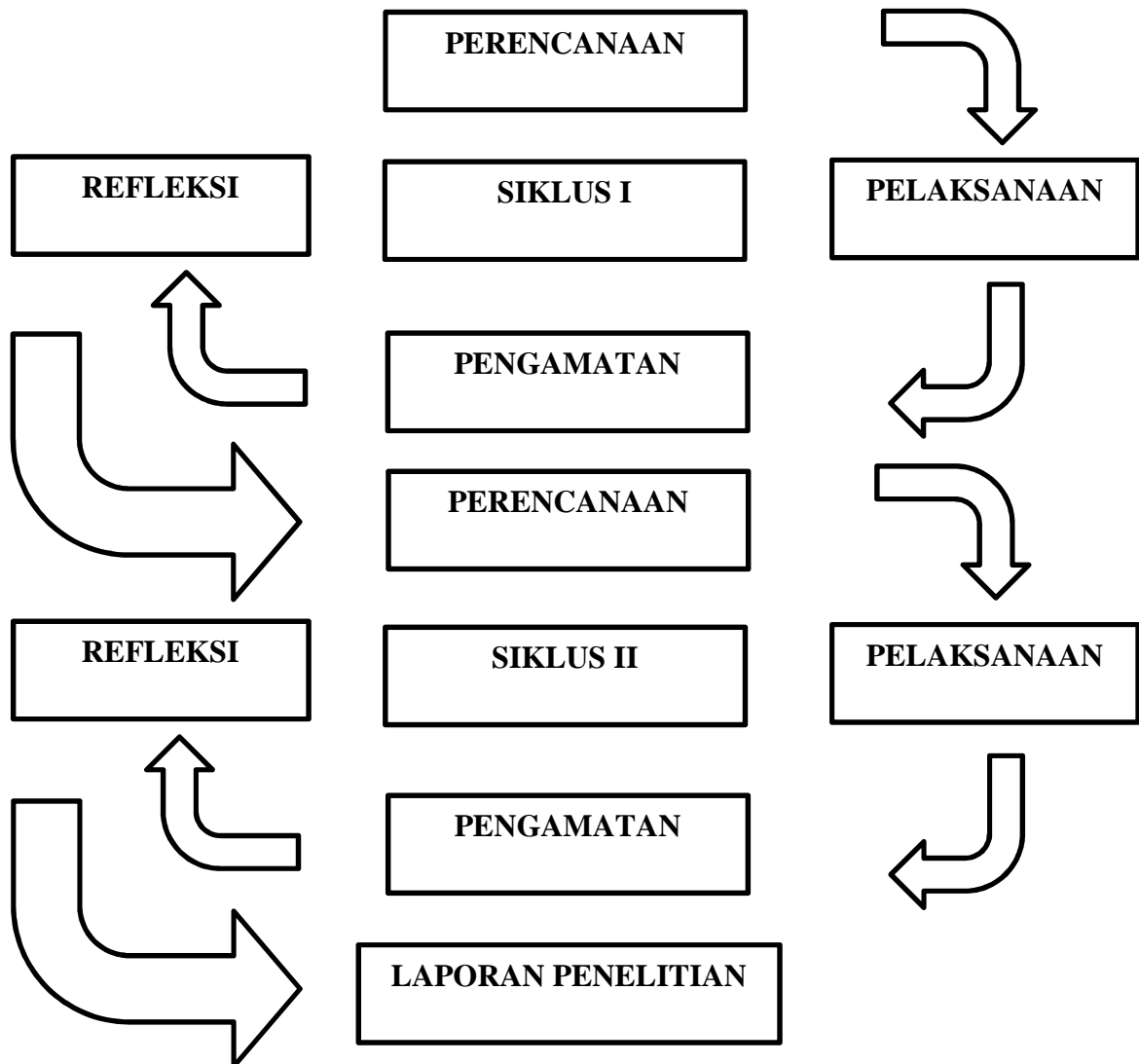
PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.

---

<sup>40</sup> Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 3

<sup>41</sup> Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1996), hlm. 4

Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Tahapan dalam Siklus Penellitian Tindakan Kelas.<sup>42</sup>**

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineke Cipta, 2002), hlm. 16

Selanjutnya yang perlu mendapatkan perhatian dalam kaitannya dengan diterapkannya suatu model PTK ialah bahwa terdapat langkah-langkah yang seharusnya diikuti oleh peneliti, yaitu 1) Ide awal, 2) Pra survey/temuan awal, 3) Diagnosa, 4) Perencanaan, 5) Implementasi tindakan, 6) Observasi, 7) Refleksi, 8) Laporan.<sup>43</sup>

Melihat dari prosedur PTK di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PTK bersifat terus-menerus dan berlanjut sampai problematika yang dihadapi terselesaikan.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan. Tugas peneliti selain sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau alat penelitian yang utama. Hal ini berarti peneliti harus dapat menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di objek penelitian yang mana hal ini tidak mungkin dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainnya. Jadi, dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penelitian. Sedangkan instrumen selain manusia (peneliti) dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpulan data penelitian.

---

<sup>43</sup> Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 45

#### **D. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang. SMA Negeri 8 Malang merupakan sebuah sekolah menengah atas yang ada di Malang, bertempat di Jl. Veteran No. 37. Dari kelas yang ada peneliti memfokuskan pada kelas X-7 pada materi PAI Bab V mengenai proses dakwah Rosul pada periode Mekkah.

SMA Negeri 8 Malang yang dijadikan objek penelitian untuk penggunaan pembelajaran berbasis Multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X-7. Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah siswa-siswa SMA Negeri 8 Malang.

#### **E. Sumber Data**

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang Adapun data dan sumber data yang difungsikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan cara observasi, interview/wawancara, dan metode dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan atau di lokasi penelitian.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Obsevasi**

Observasi kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti melaksanakan penelitian melalui pembelajaran berbasis multimedia,

peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas dalam pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa.

## 2. Interview/ Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>44</sup>

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Di sini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list, di sini pewawancara tinggal membubuhkan tanda  $\surd$  (chek) pada nomor yang sesuai.
- c. Pedoman wawancara semi struktur, dalam pedoman ini interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan

---

<sup>44</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 135

yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>45</sup>

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, penulis harus mampu mengarahkan responden terhadap pembicaraan tentang data yang diharapkan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan hasil penelitian yang dilakukan. Seperti pencapaian atau kemajuan serta kendala dari penelitian yang dilakukan.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.<sup>46</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah: sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 202

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 188

ditemukan dengan kajian isi. Dari keutamaan yang disebutkan di atas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data antara lain :

1. Kondisi umum lokasi penelitian
2. Sarana dan prasarana
3. Struktur organisasi
4. Visi dan misi sekolah
5. Denah sekolah
6. Data guru dan pegawai
7. Data siswa

#### **G. Analisis Data/ Pengolahan Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa, dan juga tentang penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **H. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang maksimal, untuk mengecek keabsahan temuan ini, peneliti menggunakan metode Focus Discus Group (FDG) yaitu membuat kelompok diskusi untuk membahas tentang perkembangan hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan beberapa pihak yang terkait dengan keberhasilan penelitian ini. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari pendapat yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini sehingga tujuannya dapat tercapai. Selain itu peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar di lokasi penelitian dilakukan, sehingga peneliti dapat memperkuat hasil temuan yang didapat dengan terus melakukan pendampingan dan pemantauan terkait dengan penerapan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di kelas.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

### *1. Perencanaan Tindakan*

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-7 SMA Negeri 8 Malang yang menggunakan pembelajaran berbasis multimedia. Untuk itu peneliti merumuskan strategi penelitian dari hal persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi.

Penelitian ini dimulai dari persiapan peneliti untuk mempersiapkan suatu metode sebelum materi tersebut diberikan yaitu membuat

skenario pembelajaran sebelum mengajar, mencari tau karakteristik siswa dalam kelas dan menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam kelas tersebut. Setelah peneliti menentukan suatu metode untuk diterapkan maka peneliti mulai melakukan penelitian.

## 2. *Implementasi Tindakan*

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Menyampaikan materi secara garis besar
3. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia dengan programnya auto-play
4. Evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran.

## 3. *Observasi dan Interpretasi*

Observasi adalah mengetahui data secara langsung pada lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan sejak pertemuan pertama masuk kelas dan menyesuaikan dengan rencana pengajaran yang telah dibuat.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan penerapan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa, peneliti mengamati antusias, keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk mengetahui keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa.

#### 4. Analisis dan Refleksi

##### 1. Analisis

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama dilapangan, peneliti harus menganalisis hasil data yang telah diperoleh, gunanya untuk memastikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan prestasi hasil belajar semakin meningkat. Sedangkan analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam mengadakan analisis data perlu memperhatikan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Setelah peneliti mendapatkan data proses tersebut dapat dirinci dengan prosedur sebagai berikut: Setelah peneliti mendapatkan data di lapangan, kemudian melakukan perekaman data, peneliti memproses data yang telah diperoleh dengan mengumpulkan berbagai data yang ada. Dengan harapan, data yang diperoleh dapat mewakili apa yang dicari oleh peneliti. Setelah data diperoleh, peneliti mulai menganalisis data untuk mendapatkan apa yang ingin diperoleh dari data-data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat menyusun refleksi dari data-data tersebut.

## 2. Refleksi

Refleksi merupakan pelaksanaan atau interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Menurut Wina Sanjaya refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.<sup>47</sup> Setelah data didapat dan peneliti menemukan apa yang telah diinginkan, yaitu adanya data pendukung bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis multimedia ternyata dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuktikan dengan kondisi kelas yang kondusif, dan termotivasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran serta prestasi belajar siswa semakin meningkat daripada sebelumnya.

---

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2011), hal.80

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek**

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendiskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2012 sampai 31 Desember 2012 selama 3 siklus tiga kali pertemuan.

##### **1. Identitas SMA Negeri 8 Malang**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 8 Malang
Status	: Negeri
Jenis	: Reguler dan RSBI
Nomor Telp	: (0341) 551096
Alamat	: Jl. Veteran No.37 Malang
Alamat Website	: <a href="http://www.sman8-mlg.sch.id">www.sman8-mlg.sch.id</a>
E-mail	: <a href="mailto:sman8malang@yahoo.com">sman8malang@yahoo.com</a>
Tahun Berdiri	: 20 Februari 1973
Waktu Belajar	: Senin-Sabtu (Pukul 07.00-15.00 WIB)
Kepala Sekolah	: Ninik Kristiani, M.Pd.

## **2. Sejarah Singkat Tentang SMA Negeri 8 Malang**

Sejarah keberadaan SMA Negeri 8 Malang, bermula dari SMA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Malang yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 017a/ 1971 tentang penunjukan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan pada delapan IKIP Negeri di seluruh Indonesia tertanggal 21 September 1971. Secara resmi SMA PPSP IKIP Malang diresmikan secara operasional tanggal 20 Februari 1973 dan menempati gedung Tempat Pendidikan Ketrampilan (TPK) jalan Yogyakarta kavling 3 s/d 7 (sekarang Jl. Veteran No. 37).

Dalam rangka penelitian, pembaharuan, dan pengembangan sistem pendidikan nasional, sekolah PPSP merupakan wahana untuk uji coba berdasarkan SK Mendikbud No. 04/0/1974. Untuk pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, PPSP berpedoman pada SK Mendikbud No. 008b/0/1975 tertanggal 17 Januari 1975.

Pada tahun 1986, sekolah PPSP dialihkelolakan kepada Ditjen Dikdasmen Depdikbud. IKIP Malang selaku Pembina Sekolah PPSP telah menindaklanjuti dengan SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT 28/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986 dengan melimpahkan guru dan pegawai untuk dikelola oleh Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Timur sampai sekarang.

Dalam proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh PPSP IKIP Malang, siswa diarahkan pada dua jalur,

yaitu jalur untuk persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi dan jalur persiapan terjun ke dunia kerja.

Sejak SMA PPSP diubah menjadi SMA Negeri 8 Malang, maka sistem belajar mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif dengan pendekatan ketrampilan proses. Disela-sela kegiatan belajar mengajar, para siswa masih memiliki kesempatan berprestasi dengan cara mengikuti Program Rotari AFS, begitu pula sebaliknya, sekolah juga sering menerima tamu pertukaran pelajar mengikuti program khusus selama satu tahun. Pengalaman selama pelajar merupakan kesibukan tersendiri yang dapat menambah khasanah pergaulan antar bangsa.

Pada tahun pelajaran 2010/2011 direkomendasi melaksanakan RSBI dan tujuan selanjutnya mewujudkan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Bersamaan dengan ini SMAN 8 Malang membuka layanan untuk siswa CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa) yang lebih dikenal dengan program akselerasi yang dimulai pada tahun pelajaran 2009/2010.

Dalam memberikan penjaminan mutu RSBI, SMAN 8 Malang pada tahun 2010 menstandarkan Sistem Manajemen Mutu bertaraf Internasional dan telah berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 8 Malang**

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan

mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi dan Misi SMAN 8 Malang adalah:

a. Visi:

Menjadi sekolah bertaraf Internasional berwawasan IPTEK dan IMTAK dengan lingkungan yang sehat, damai, sejahtera, berkeadilan, demokratis, dan mampu bersaing di era global.

b. Misi:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, tertib, dan bersahabat untuk menghasilkan SDM yang berwawasan IPTEK dan IMTAK.
- 2) Memotivasi peserta didik yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Menciptakan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat sekitar yang didasari oleh sikap saling percaya, dan saling mendukung.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata di sekolah maupun di masyarakat.
- 5) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.

## B. Paparan Data

Paparan data yang peneliti sajikan ini diperoleh berdasarkan hasil observasi langsung aktifitas siswa di kelas dan wawancara sebagai pengukuran keberhasilan siswa dalam penerapan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-7 di SMA Negeri 8 Malang.

Dari hasil perekaman data yang peneliti lakukan, sehingga peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Dara yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Malang sebagai berikut:

#### a. Guru Mata Pelajaran PAI

“Bagaimana kondisi siswa di kelas ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar?”: Jawab: “seperti yang sampean lihat tadi mas, sebagian siswa ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak antusias dalam mengikuti pelajaran (Wawancara dengan Pak Hadi Tanggal 29 Oktober 2012, Pukul 15.30 WIB)”.

“Bagaimana prestasi siswa ketika Bapak melakukan evaluasi dari sub pokok bahasan?” Jawab: “ Hasil yang diperoleh siswa setelah ulangan harian atau evaluasi sekitar 25% yang mendapat nilai yang baik, yang lainnya kurang memuaskan (Wawancara dengan Pak Hadi Tanggal 29 Oktober 2012, Pukul 15.30 WIB)”.

#### b. Siswa

“Bagaimana tanggapan anda, tentang Guru PAI di kelas X-7 ketika menyajikan mata pelajaran PAI?” Jawab: biasa pak, kalo outdoor kita seneng pak, tapi kalau di kelas bawaannya ngantuk dan jenuh, lha bapak e kalau nerangkan kayak ceramah gitu pak ( Wawancara dengan Muhammad Faathir H. Tanggal 5 November 2012, pukul 15.30 WIB)”.

“Apakah guru PAI di kelas X-7 sudah menerapkan pembelajaran berbasis multimedia?” Jawab: Kadang-kadang pak, kalo pakai multimedia kita senang pak, karena menarik, kita lebih gampang dapat materi, karena kalau dengan multimedia kita bisa melihat film atau video terkait dengan materi jadi bisa menggabungkan antara teori dengan kehidupan nyata pak ( Wawancara dengan Muhammad Faathir H. Tanggal 5 November 2012, pukul 15.30 WIB)”.

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa kondisi kelas ketika pelajaran berlangsung tidak kondusif, sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak efektif dan sulit memenuhi sasaran yang ingin dicapai, bukti lain bahwa prestasi siswa tidak sesuai dengan harapan pendidikan di lembaga yang terkait, hal itu dapat dilihat pada hasil prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI, hasil wawancara dengan pak hadi guru mata pelajaran PAI kelas X-7 SMA Negeri 8 Malang.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif dan kurang efektif, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas X-7. Hasil wawancara didapat bahwa dalam penerapan metode yang diterapkan oleh guru PAI kelas X-7 hanya mengandalkan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa jenuh, mengantuk dan kondisi kelas kurang efektif dalam pemberian materi kepada siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti ketika peneliti mengamati sebagian dari mereka (siswa) saat mengikuti pelajaran ada yang tidak semangat dan ada yang tidur serta ada pula yang berbicara sendiri dengan temannya.

## 2. Pengamatan dan Observasi

Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi disajikan dalam bentuk penilaian. Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti, sebagaimana yang telah peneliti tulis dalam pelaksanaan tindakan, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan penerapan berbasis multimedia dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X-7 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang, sehingga siswa memperoleh nilai yang maksimal, hal ini dilihat dari perbandingan nilai-nilai hasil ulangan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis multimedia.

Nilai-nilai yang tertera pada lampiran dapat dijadikan patokan atau gambaran alat pengukur suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X-7 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang. Melihat dari nilai sebelum penerapan pembelajaran berbasis multimedia rata-rata nilai siswa berada di bawah stándard nilai. Maka dari itu, peneliti melakukan perbaikan dengan cara mengobservasi cara belajar dan wawancara untuk mengetahui penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Dengan demikian peneliti menerapkan penggunaan pembelajaran berbasis multimedia, melihat keseluruhan dari belajar siswa begitu aktif, kondisi kelas kondusif dan senang untuk belajar. Untuk itu pembelajaran berbasis multimedia dijadikan pedoman belajar

dikarenakan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi, kegiatan belajar menjadi efektif serta dapat menyenangkan siswa untuk belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

#### **a) Siklus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada perencanaan tindakan I, sebelum penelitian dilakukan pada titik sebenarnya, penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja proses belajar mengajar di dalam kelas, yang siswanya memiliki kemampuan yang heterogen dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Pertama-tama peneliti menyiapkan bahan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait dengan materi awal dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia. Bahan pertanyaan diambil dari materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan dalam modul pegangan siswa.

Siklus ini terdiri dari materi tentang proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah (2x40 menit dengan satu kali pertemuan). Sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahap persiapan, yaitu:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi perencanaan satuan dan analisis program.

2. Membuat atau menyiapkan materi tentang proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah.
3. Guru membuat media pembelajaran berupa multimedia interaksi dengan menggunakan program *Auto-play*.
4. Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kondisi siswa saat proses belajar berlangsung dan kinerja siswa sebagai wujud dari keefektifan dalam proses belajar mengajar di kelas yang telah dijelaskan dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, 5 November 2012 pukul 13.30-15.00 WIB. Pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x40 menit.

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

### **Pertemuan I (Senin, 5 November 2012)**

#### ***1). Pendahuluan: (10 Menit)***

- a) Memotivasi: Memberikan pertanyaan kepada siswa seberapa jauh siswa mengetahui proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah.
- b) Apresiasi: Sudahkah kalian mengetahui proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah?
- c) Apersepsi: Cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI tentang proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah.

#### ***2). Kegiatan Inti ( 60 Menit)***

- a) Guru menjelaskan tentang proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah.
- b) Guru menjelaskan proses dakwah Rasulullah SAW terhadap umat.
- c) Guru menyiapkan multimedia.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari modulnya.
- e) Setelah siswa selesai membaca buku, guru kembali menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dengan menggunakan multimedia interaktif guna menambah

pemahaman siswa tentang proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah.

f) Guru memberikan kesimpulan

### **3). Penutup (10 Menit)**

a) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari

b) Guru melakukan evaluasi tertulis dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa

c) Guru memberikan tugas rumah

### **c. Pengamatan Tindakan Siklus I**

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada siklus I, kegiatan siswa cukup baik dengan cukup antusias dan merespon positif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mulai adanya peningkatan keefektifan pembelajaran di kelas dilihat dari kondisi kelas yang kondusif.

Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan keefektifan dalam proses pembelajaran, hal ini karena siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

Memasuki kegiatan inti, langkah yang dilakukan peneliti adalah menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh

siswa. Setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk membaca terlebih dahulu materi terkait di modul pegangan masing-masing siswa.

Setelah peneliti memberikan gambaran tentang pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila belum mengerti terkait dengan materi agar nantinya ketika pelaksanaan pembelajaran peserta didik mampu mengikuti dengan baik. Selanjutnya guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia dengan materi tentang proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah. Supaya mereka mudah memahami materi dan untuk memotivasi mereka, guru sebagai peneliti langsung menerapkan pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa efektifitas belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Ini dilihat dari lembar observasi yang menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran siswa belum mencapai apa yang diharapkan. Kurangnya hasil yang hendak dicapai karena kurangnya pengalaman peneliti untuk mengajar di depan kelas sehingga peneliti sendiri dalam menjelaskan materi masih terlihat gugup sehingga menimbulkan kesan yang kurang baik di depan siswa. Untuk pembelajaran berbasis multimedia sendiri sudah bagus dalam penerapannya hanya saja perlu adanya

inovasi dan kreatifitas peneliti untuk membuatnya lebih menarik lagi. Aspek kelemahannya lagi adalah ketika sesi tanya jawab. Kegiatan ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung memperhatikan saja. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang. Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran berbasis multimedia ini diharapkan mampu mengefektifitaskan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga murid yang aktif menjadi lebih aktif dan murid yang pasif menjadi aktif.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa terkait dengan materi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat sedikit peningkatan efektifitas pembelajaran siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test 64,08 meningkat menjadi 71,28.(secara rinci lihat dilampiran)

#### **d. Refleksi Siklus I**

Penggunaan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan belajar siswa pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan juga kondisi kelas yang kondusif tidak ada yang gaduh

walaupun juga ada murid yang masih pasif dalam mengikuti pelajaran.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa siklus I ini penggunaan pembelajaran berbasis multimedia mampu menunjukkan adanya peningkatan efektifitas belajar siswa walaupun hasil yang hendak dicapai masih banyak kekurangan.

Hal ini dapat dilihat:

1. Sebagian siswa masih pasif dalam menerima pertanyaan dari guru, hanya siswa yang aktif saja yang cepat tanggap terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
2. Efektifitas belajar siswa mulai kelihatan walaupun masih ada siswa yang membuat gaduh suasana di dalam kelas.
3. Pembelajaran pada siklus I dengan pembelajaran berbasis multimedia kurang bisa membawa siswa untuk lebih aktif sebab siswa hanya memperhatikan animasi-animasi yang terdapat pada slide multimedia interaktif sehingga bukannya memperhatikan materinya malah memperhatikan animasi-animasi yang terdapat pada slide.

Bersadarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan menyikapi kenyataan diatas maka mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lebih mengutamakan animasi slide yang terkait dengan materi, sehingga siswa tidak hanya memperhatikan animasi pada slide tetapi materi juga diperhatikan.
2. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca literatur lainnya selain buku pegangannya.
3. Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

## **b) Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pada pertemuan tindakan II, peneliti menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dalam proses mengajar dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif pada materi Pendidikan Agama Islam.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekkah dan guna melanjutkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan alokasi waktu (2x40 menit dengan satu kali pertemuan). Adapun pertemuan ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan yaitu:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi perencanaan satuan dan analisis program.

2. Membuat atau menyiapkan materi tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah.
3. Guru membuat media pembelajaran berupa multimedia interaksi dengan menggunakan program *Auto-play*.
4. Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kondisi siswa saat proses belajar berlangsung dan kinerja siswa sebagai wujud dari keefektifan dalam proses belajar mengajar di kelas yang telah dijelaskan dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, 12 November 2012 pukul 13.30-15.00 WIB. Pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x40 menit.

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

**Pertemuan II (Senin, 12 November 2012)**

***1). Pendahuluan: (10 Menit)***

- a) Memotivasi: Memberikan pertanyaan kepada siswa seberapa jauh siswa mengetahui sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah.

- b) Apresiasi: Pernahkan kalian mendengar cerita mengenai sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah?
- c) Apersepsi: Cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah.

**2). Kegiatan Inti ( 60 Menit)**

- a) Guru menjelaskan tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah.
- b) Guru menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat.
- c) Guru menyiapkan multimedia.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari modulnya.
- e) Setelah siswa selesai membaca buku, guru kembali menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dengan menggunakan multimedia interaktif guna menambah pemahaman siswa tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah.
- f) Guru memberikan kesimpulan

**3). Penutup (10 Menit)**

- a) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari

- b) Guru melakukan evaluasi tertulis dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa
- c) Guru memberikan tugas rumah

**c. Pengamatan Tindakan Siklus II**

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan sebagai observer yang mencatat lembaran pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada Siklus II, kegiatan siswa cukup baik dengan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Memasuki kegiatan inti, siswa memperhatikan guru menerangkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia, yaitu memberikan penjelasan materi kepada siswa dengan menggunakan bantuan beberapa media, seperti media Audio-visual, gambar, film, kartun dan lain sebagainya. Penggunaan pembelajaran berbasis multimedia ini bertujuan untuk menambah keefektifan dalam proses belajar mengajar siswa di kelas dan dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Setelah itu siswa dituntut untuk menyimpulkan materi yang telah dilewati, kemudian guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa, serta melangsungkan evaluasi pada pertemuan pertama sebagai pengukur keberhasilan dari penerapan pembelajaran berbasis multimedia yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mulai ada peningkatan dibandingkan dengan hasil

pengamatan peneliti sebelum melakukan penelitian. Dapat dilihat pada waktu observasi pertama, kondisi kelas sangat tidak kondusif dan sebagian siswa tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan setelah melakukan tindakan dengan pembelajaran berbasis multimedia keadaan kelas menjadi kondusif dan efektif untuk kegiatan belajar mengajar, ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di kelas.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa, yang semula sebesar 71,28 pada siklus I meningkat menjadi 77,63 pada siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa dengan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa mudah dalam memahami materi.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Penggunaan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada siklus II berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan kondisi kelas yang sangat kondusif dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan efektifitas belajar siswa hal ini dapat di lihat dari:

1. Siswa terlihat bersemangat ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan multimedia.
2. Siswa sangat berantusias mengikuti pelajaran ketika guru menampilkan beberapa film terkait dengan sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah.
3. Kondisi kelas yang tenang, semua murid memperhatikan guru, dan tidak ada siswa yang membuat suasana menjadi gaduh.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus II, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus III dengan menyikapi bahwa peneliti merasa perlu adanya penguatan untuk membuktikan pembelajaran berbasis multimedia benar-benar dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lebih mengutamakan pada unsur Audio-visual, film dan gambar.
2. Peneliti akan membandingkan hasil nilai belajar siswa pada siklus II dengan siklus III
3. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku-buku tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah.
4. Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran ini, terutama pada siswa yang pasif.

### c) Siklus III

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada perencanaan tindakan ke III, peneliti tetap menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siklus III ini terdiri dari satu pokok bahasan yaitu Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah dengan alokasi waktu 2x40 menit dengan satu kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti ini dimulai dari beberapa persiapan yaitu:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi perencanaan satuan dan analisis program.
2. Membuat atau menyiapkan materi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.
3. Guru membuat media pembelajaran berupa multimedia interaksi dengan menggunakan program *Auto-play*.
4. Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kondisi siswa saat proses belajar berlangsung dan kinerja siswa sebagai wujud dari keefektifan dalam proses belajar mengajar di kelas yang telah dijelaskan dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Pelaksanaan siklus III ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 November 2012 pukul 13.30-15.00 WIB. Pada siklus III ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x40 menit.

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

**Pertemuan III (Senin, 19 November 2012)*****1). Pendahuluan: (10 Menit)***

- a) Memotivasi: Memberikan pertanyaan kepada siswa seberapa jauh siswa mengetahui substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.
- b) Apresiasi: Pernahkan kalian pernah mendapat materi mengenai substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah?
- c) Apersepsi: Cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.

**2). Kegiatan Inti ( 60 Menit)**

- a) Guru menjelaskan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.
- b) Guru menyiapkan multimedia.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari modulnya.
- d) Setelah siswa selesai membaca buku, guru kembali menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dengan menggunakan multimedia interaktif guna menambah pemahaman siswa tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.
- e) Guru memberikan kesimpulan

**3). Penutup (10 Menit)**

- a) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari
- b) Guru membuat beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan yang dipelajari
- c) Guru melakukan evaluasi tertulis dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa
- d) Guru memberikan tugas rumah.
- e) Guru dan siswa menutup dengan do'a dan salam.

### **c. Pengamatan Tindakan Siklus III**

Pada siklus III ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa efektifitas belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa semakin semangat dalam mengikuti pelajaran, memahami materi lebih mudah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru sebagian besar benar dalam menjawab.

Pada tahap pendahuluan, kegiatan belajar siswa sangat bagus.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan:

1. Siswa sangat antusias mengikuti pelajaran.
2. Pada saat penjelasan materi secara global dengan bantuan multimedia, siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan.
3. Siswa sangat semangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru bahkan juga berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.

Memasuki kegiatan inti, ketika guru melaksanakan pembelajaran berbasis multimedia, kondisi siswa sangat tenang, semua memperhatikan ke depan. Mereka tampak antusias dalam mengikuti pelajaran. Mereka juga tampak semangat dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru, bahkan mereka saling melontarkan pertanyaan antar siswa, ini membuktikan bahwa kegiatan diskusi di kelas berjalan lancar dan juga adanya komunikasi

yang efektif diantara guru dan siswa. Mereka tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Tidak tampak rasa bosan atau mengantuk diantara mereka, bahkan ketika peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, dengan serentak para siswa berebut bertanya kepada guru, sehingga tidak sia-sia peneliti melakukan pembelajaran berbasis multimedia ini.

Peneliti menangkap komunikasi dan kerjasama yang sangat baik bahkan dapat dikatakan begitu dinamis dan sempurna pada kondisi suasana belajar di kelas bersama masing-masing siswa, karena masing-masing siswa tidak merasa bosan, dan tidak segan-segan menjawab pertanyaan dari guru.

Indikator pencapaian efektifitas belajar siswa tercermin dalam bertambahnya semangat, antusias, rasa ingin tahu, kondisi kelas yang kondusif dan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan efektifitas belajar siswa dengan bukti nilai belajar siswa yang meningkat dari sebelumnya. Semula nilai rata-rata kelas dari siklus II sebesar 77,63 meningkat menjadi 80,78 pada siklus III. Dengan demikian jelas sudah bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di kelas.

**d. Refleksi Siklus III**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini tetap sama dengan siklus II, yaitu bertujuan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pada siklus III ini, siswa sudah mengerti dengan pembelajaran berbasis multimedia.

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas X-7 SMA Negeri 8 Malang ternyata tindakan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan harapan dan mendekati hasil yang optimal.

Penggunaan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada siklus III berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, kondisi kelas yang kondusif dan hasil belajar siswa yang cukup baik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas x-7 di SMA Negeri 8 Malang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu dimulai tanggal 8 Oktober 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 selama 3 kali pertemuan.

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X-7 SMA Negeri 8 Malang. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti selama 3 kali pertemuan, menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Pada siklus I, materi diberikan selama satu kali pertemuan, dengan perincian pada pertemuan pertama diberikan materi tentang proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah.

Pada siklus I ini sebelum siswa diberikan beberapa pertanyaan, guru melakukan pembahasan materi tentang rencana pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti hikmah dakwah Rasulullah bagi perkembangan masyarakat sekarang. Hal ini diasumsikan dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru, sebab semakin jelas apa yang ingin dicapai guru bersama siswa semakin

mudah pula dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan tentunya kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan efektifitas belajar siswa di kelas.

Pada pertemuan pertama, siswa terlihat kurang dapat mengikuti KBM dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan serta minimnya pertanyaan atau jawaban yang telah diberikan guru kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Mereka terlihat kebingungan dengan apa yang akan mereka pertanyakan atau apakah yang harus mereka jawab karena kebanyakan mereka belum siap menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi antusias mereka terhadap pelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia cukup baik dan merasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Tidak lama kemudian, siswa tampak mulai menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap materi yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pertanyaan-pertanyaan dan beberapa jawaban dari siswa ketika guru membuka pertanyaan. Di awal pembelajaran siswa tampak bersemangat dalam mengerjakan soal-soal dan berusaha mengerjakannya dalam waktu yang ditentukan, meskipun hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Pembelajaran berbasis multimedia dalam menarik perhatian siswa sangat efektif sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran siswa dapat memahami materi dengan mudah.

## **A. Penggunaan Multimedia Pada Mata Pelajaran PAI Kelas di SMA Negeri 8 Malang**

Pada sub bab ini akan diuraikan beberapa pembahasan dari temuan-temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan data yang didapat dari lapangan. Hasil refleksi terhadap penerapan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang.

Sesuai dengan standar kompetensi memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah. Penggunaan pembelajaran berbasis multimedia sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena materi terkait sekali dengan sejarah yang terjadi, sehingga pemutaran Film, animasi terkait dengan dakwah Rasulullah pada periode Makkah sangat cocok untuk digunakan. Penggunaan pembelajaran berbasis multimedia sebagai berikut:

- 1) Menentukan pilihan materi yang akan ditayangkan, apakah sesuai dengan penggunaan media auditif, visual, atau audio-visual, materi tentang dakwah Rasulullah Periode Makkah dengan memanfaatkan tayangan film dakwah Rasulullah SAW.
- 2) Menyiapkan skenario tayangan, tentu berbeda dengan satuan pelajaran, karena di sini menyangkut terhadap model tayangan yang akan disajikan sehingga menarik, nantinya akan mampu mengembangkan berbagai aspek kemampuan (potensi) dalam diri siswa.

- 3) Menyiapkan lembar tugas atau quiz yang harus dikerjakan siswa ketika menyaksikan tayangan pembelajaran.

Secara garis besar penggunaan pembelajaran berbasis multimedia di SMA Negeri 8 Malang sudah sangat baik, dibuktikan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

### **1. Kondisi Sumber Belajar Berbasis Multimedia di SMA Negeri 8 Malang**

Kondisi fasilitas atau sumber belajar berbasis multimedia yang ada di SMA Negeri 8 Malang pada semester ganjil 2012/2013 sudah sangat terpenuhi terbukti salah satunya dengan pemasangan LCD di setiap kelas disamping ada laboratorium komputer dan laboratorium pembelajaran. Pemasangan LCD di setiap ruang kelas ini membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis multimedia di SMA Negeri 8 Malang sudah sangat baik, dari segi fasilitas yang sangat baik memungkinkan guru untuk memanfaatkan multimedia pada setiap kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa aplikasi di mana dapat dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar seperti Power Point, Macromedia Flash, AutoPlay, serta CD interaktif dalam menyampaikan materi di setiap kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar guru merancang sendiri dan membuat sendiri tampilan materi multimedia tersebut, seperti Pak Hadi guru pamong PAI kelas X-7 di SMA Negeri 8 Malang yang sudah bisa memanfaatkan fasilitas ini dan merancang pembelajaran berbasis multimedia dengan menggunakan program-program tersebut.

Rata-rata kondisi sumber belajar berbasis multimedia masih baik dan dimanfaatkan oleh guru PAI khususnya dan semua guru pada umumnya seperti LCD, Proyektor, dan CD Interaktif yang semuanya itu adalah fasilitas yang disediakan oleh sekolah guna mencapai efektifitas dalam proses pembelajaran.

## **2. Kondisi Sumber Daya Manusia dalam Penggunaan Multimedia pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 8 Malang**

### **a. Kesiapan Sumber Daya Manusia**

SMA Negeri 8 Malang dalam menetapkan aktivitas pembelajaran guru diharuskan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, baik indoor maupun outdoor, proses pembelajaran yang bervariasi tentu ada transformasi khusus dari pihak sekolah. Transformasi yang jelas dapat mengantarkan sekolah dan siswa menuju kesuksesan, tentu proses transformasi dilakukan dengan melihat kondisi nyata sekolah, menetapkan kondisi yang diinginkan, menetapkan besarnya tantangan dengan cara membandingkan kondisi obyektif dengan kondisi yang diinginkan salah satunya adalah kesiapan SDM, terutama kualitas pendidik dan tenaga kependidikannya.

Untuk menyiapkan tenaga pendidik, pihak sekolah melakukan pelatihan terkait dengan penggunaan pembelajaran berbasis multimedia dengan mengadakan Workshop. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih ketrampilan guru dalam menggunakan pembelajaran berbasis multimedia.

#### b. Pendidikan dan Pelatihan

Tenaga pendidik di SMA Negeri 8 Malang dituntut untuk menggunakan pembelajaran berbasis multimedia, diharuskannya menggunakan pembelajaran berbasis multimedia ini terkait dengan peningkatan pembelajaran agar lebih baik dan efektif. Terkait dengan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, guru SMA Negeri 8 Malang khususnya guru mata pelajaran PAI pernah mengikuti pelatihan di UIN Maliki Malang beberapa waktu yang lalu. Yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia hanya sebagai perangkat alat untuk mempermudah proses pembelajaran bukan dijadikan sebagai pengganti guru dan hal ini perlu dipahami.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang.**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang yang dilakukan sebanyak tiga siklus dengan tiga kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X-7 di SMA Negeri 8 Malang. Pada siklus I dilaksanakan pada Senin, 5 November 2012 dengan satu kali pertemuan. Pada siklus II dilaksanakan pada Senin, 12 November 2012 dengan satu kali pertemuan. Siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada Senin 19 November 2012.

Pelaksanaan penelitian dari siklus I sampai siklus III melalui tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I diawali dengan pengkajian perencanaan tindakan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, seperti halnya materi yang akan disampaikan, langkah metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, evaluasi pembelajaran berupa soal-soal atau rubrik penilaian. Proses selanjutnya merupakan pelaksanaan atau implementasi tindakan yang merupakan proses berlangsungnya pembelajaran untuk menggambarkan suasana pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Implementasi tindakan, yaitu jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan<sup>48</sup>. Pada pelaksanaan siklus I ini dijabarkan pelaksanaan kegiatan belajar siswa dengan pembelajaran berbasis multimedia yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/ refleksi. Pada kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati pada saat pembelajaran berlangsung serta untuk mengetahui keefektifan kegiatan pembelajaran serta indikator-indikator pencapaian lainnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Kegiatan selanjutnya adalah refleksi yang merupakan tahap kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.<sup>49</sup> Refleksi ini menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah sudah

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2011), hal.80

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 54

sesuai dengan rencana atau belum serta untuk mengetahui/ menganalisis kekurangan-kekurangan untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Awal siklus I ini guru menyampaikan materi tentang proses dakwah Rasulullah dalam membina umat periode Makkah dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Seperti yang telah ditetapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP): pertama guru membuka dengan doa dan salam, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi terkait untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai dakwah Rasulullah pada periode Makkah, setelah memberikan pertanyaan kepada siswa, guru menjelaskan materi untuk meluruskan kesalahpahaman hasil dari tanya jawab tadi. Dalam menyampaikan materi ini, guru menggunakan pembelajaran berbasis multimedia dari awal materi sampai akhir materi guna meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas. Tujuan utama pembelajaran menggunakan multimedia ini adalah agar pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi efektif dan kondusif sehingga hasil belajar siswa dalam memahami materi juga bagus. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis multimedia ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia bukan saja ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi, akan tetapi sejauh mana siswa dalam proses belajar merasa senang dan bersemangat.

Penggunaan pembelajaran berbasis multimedia pada siklus I belum memuaskan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam pembelajaran dengan metode seperti ini. Sebab lain adalah siswa masih pasif dalam

pembelajaran, siswa belum terbiasa mengemukakan pendapatnya, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru masih didominasi siswa yang aktif dan bisa dikatakan memiliki keunggulan akademik dari pada yang lain (pasif). Pada kegiatan siklus II dan III tahap-tahap yang dilaksanakan sama dengan siklus I. Pada siklus II ini sudah tampak kemajuan dibandingkan dengan siklus I, siswa tampak semakin bersemangat dan gembira ketika guru menyampaikan materi dengan pembelajaran multimedia. Karena guru belajar dari pengalaman siklus I, semangatnya siswa berkurang dikarenakan salah satunya adalah aspek multimedia tersebut yang kurang menarik, sehingga peneliti diharuskan untuk lebih inovatif dan kreatif untuk menampilkan slide yang bagus. Pada siklus II ini siswa tampak bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung dan tampak mereka berusaha untuk aktif mengemukakan pendapat, bertanya, mengajukan pertanyaan hanya saja belum semua siswa sehingga guru harus terus melakukan pendekatan kepada siswa yang masih pasif yaitu dengan terus melakukan stimulus-stimulus dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang belum aktif. Karena efektifitas pembelajaran yang baik dibuktikan dengan dengan pemahaman materi yang baik oleh siswa dan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam membuat multimedia yang menarik harus di perhatikan.

Sedangkan pada siklus III merupakan penyempurnaan dari siklus II yang diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal. Pada siklus III ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini tampak dari kondisi kelas

yang kondusif, keaktifan siswa dalam tanya jawab, pemahaman siswa yang baik, semangat siswa yang terlihat dari raut wajahnya serta hasil belajar yang baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dibuktikan dalam lembar observasi pada waktu siklus I dari pre test efektifitas belajar siswa sebesar 24 meningkat menjadi 27 dan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 64,08 meningkat menjadi 71,28. Sedangkan pada siklus II efektifitas belajar mengalami peningkatan yakni dari siklus I sebesar 27 meningkat menjadi 31 dan hasil belajar nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 71,28 meningkat menjadi 77,63 dan sedangkan pada siklus III efektifitas belajar mengalami peningkatan yakni dari siklus II sebesar 31 meningkat menjadi 37 dan hasil belajar nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 77,63 meningkat menjadi 80,78 di siklus III.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang penerapan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang sudah terjawab dengan cukup jelas dan detail. Sehingga mendapatkan hasil, bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X-7 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X-7 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang.

Adapun upaya dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa dalam penerapan pembelajaran berbasis multimedia di SMA Negeri 8 Malang, sekolah telah menyiapkan beberapa rencana untuk mendukung kegiatan tersebut, pertama menyiapkan fasilitas yang memadai seperti LCD, Laboratorium Pembelajaran, dan Laboratorium Komputer, kedua menyiapkan SDM yang mampu memanfaatkan fasilitas tersebut dan yang ketiga adalah memberikan kesempatan kepada para guru untuk melatih ketrampilannya dalam menggunakan pembelajaran berbasis multimedia.

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X-7 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan. Penerapan pembelajaran berbasis multimedia memberikan pengalaman baru bagi siswa maupun guru. Penerapan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa, dilihat dari suasana kelas yang kondusif, siswa lebih aktif, dan hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dibuktikan dalam lembar observasi pada waktu siklus I dari pre test efektifitas belajar siswa sebesar 24 meningkat menjadi 27 dan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 64,08 meningkat menjadi 71,28. Sedangkan pada siklus II efektifitas belajar mengalami peningkatan yakni dari siklus I sebesar 27 meningkat menjadi 31 dan hasil belajar nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 71,28 meningkat menjadi 77,63 dan sedangkan pada siklus III efektifitas belajar mengalami peningkatan yakni dari siklus II sebesar 31 meningkat menjadi 37 dan hasil belajar nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 77,63 meningkat menjadi 80,78 di siklus III.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas X-7 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain:
  - a. Kepada Lembaga Pendidikan/ Kepala Sekolah  
Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan efektifitas belajar siswa guna mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal. Karena dengan adanya pembelajaran berbasis multimedia sekolah

dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa dan tentu pelayanan pendidikan kepada siswa menjadi lebih baik, secara otomatis hasil yang dicapai akan lebih baik juga.

b. Bagi Guru

Penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada setiap mata pelajaran dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa haruslah dipersiapkan dan dipelajari sebaik-baik mungkin, untuk lebih tercapainya tujuan yang hendak diinginkan secara maksimal sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi dan mendapatkan nilai yang bagus.

c. Bagi Siswa

Agar siswa selalu bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), harus selalu banyak-banyak membaca buku terkait dengan materi yang dipelajari, harus lebih berani mengungkapkan pendapat atau gagasannya dan membiaskan diri aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruhnya penggunaan pembelajaran berbasis multimedia terhadap kelas XII, karena kelas XII akan menghadapi ujian nasional (UN) jadi perlunya sebuah metode yang baik untuk memahamkan siswa terkait dengan materi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sisten pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua, guru dan lain-lain.

Berdasar UU No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 ayat 2 yang berbunyi “ Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan”<sup>1</sup>. Dari sini dapat diketahui bahwa setiap warga negara Indonesia, baik itu keluarga, lembaga, perusahaan, dan masyarakat wajib dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Warga negara Indonesia harus ikut serta dalam program mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara itulah perlu

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bidang DIKBUD KBRI Tokyo), hlm. 4

adanya sistem pendidikan yang bermutu dan berkualitas baik dari segi SDM maupun sarana dan prasarananya.

Era sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan manusia, perubahan itu berdampak pada kemajuan di segala bidang khususnya di bidang pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan teknologi komputer yang di dalamnya terdapat aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengolah dan menyampaikan sumber informasi kepada siapa saja yang membutuhkan.

Saat ini teknologi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sebagai sarana belajar multimedia yang memungkinkan peserta didik membuat desain dan rekayasa suatu konsep dan ilmu pengetahuan. Teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan mutu pendidikan akan selangkah lebih maju seiring dengan kemajuan teknologi, untuk itu guru/ pendidik dituntut mampu menguasai dan mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Karena Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi yang menarik dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada

kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).<sup>2</sup>

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kenerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih efektif dan efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahannya, sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan metode belajar secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, siswa maupun guru yang akan melakukan dinamisasi dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlaq. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar siswa dan

---

<sup>2</sup> M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Sumber Belajar* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.1

sebagainya. Sehingga dengan beberapa hambatan tersebut diharapkan guru dan siswa yang bersangkutan untuk lebih dinamis dan inovatif.

Keberadaan pembelajaran berbasis multimedia di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar tersebut dapat segera teratasi. Dari sini pembelajaran berbasis multimedia di sekolah harus diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar siswa akan tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif, menarik dan tidak *monoton*.

Pembelajaran berbasis multimedia yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai fungsi sangat penting. Dengan kata lain pembelajaran berbasis multimedia ini mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis multimedia ini berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan keefektifan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya pembelajaran berbasis multimedia di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan yang mana dengan adanya pembelajaran yang berbasis multimedia ini mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan jika pembelajaran tersebut menarik, maka minat siswa untuk

mengikuti pelajaran khususnya materi Pendidikan Agama Islam (PAI) juga akan bertambah, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

SMA Negeri 8 Malang yang terletak di Jl. Veteran No.37 kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan berwawasan IPTEK dan IMTAK serta mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan nyata di sekolah maupun di masyarakat. Untuk menciptakan lulusan yang unggul, banyak usaha yang dilakukan oleh lembaga terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran dan guru yang profesional dengan harapan akan mampu menciptakan pengelolaan pembelajaran dengan baik, yang pada akhirnya akan menjadi lembaga yang berkualitas.

Jika diteliti, masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Malang, ini tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada lembaga sekolah lainnya. Dapat dilihat dalam proses pembelajaran khususnya materi PAI kelas X-7 di SMA Negeri 8 Malang, siswa kurang antusias dan kurang peduli dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan dan terbukti saat pelajaran dimulai mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti bicara sendiri dengan teman didekatnya,

bikin gaduh suasana, mengerjakan tugas di luar mata pelajaran saat ini, bahkan ada yang keluar tidak mengikuti pembelajaran PAI. Jelas hal demikian dapat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari proses pembelajaran PAI.

Dari segi pendidiknya, guru kurang memanfaatkan fasilitas yang ada, padahal di setiap ruang kelas di SMA Negeri 8 Malang sudah memiliki sarana prasarana lengkap yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, seperti LCD Proyektor, Poster, dan media lainnya. Dalam menyampaikan materi guru juga monoton yang masih menerapkan metode ceramah yang kurang efisien dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukannya suatu metode pembelajaran yang cocok dalam membantu proses pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan guru tidak hanya menguasai teori tetapi guru dituntut memilih metode yang tepat untuk mengoperasionalkan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Jadi guru dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar, yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dan akhirnya pendidikan bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapat hasil yang maksimal.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian agama sehingga mereka dapat menunjukkan perilaku yang berakhlakul-karimah yang

sesuai dengan ajaran agama seperti yang tercermin dalam diri Rasulullah SAW. Pendidikan Agama Islam secara sederhana adalah proses bimbingan, pembelajaran dan pelatihan terhadap manusia agar nantinya menjadi orang islam, yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas sebagai “Muslim”.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, sampai saat ini Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar yang diinginkan yaitu Pendidikan Agama Islam sebagai ilmu yang mendorong siswa untuk menjadi sosok manusia yang mempunyai nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadits. Pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA masih sebatas menyampaikan tentang keagamaan kepada siswa. Dengan penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan mampu meningkatkan keefektifan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran problematika maka di sini penulis tertarik untuk mengangkat judul ***“Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang”***.

---

<sup>3</sup> Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Penerbit Karya Abditama, 1996), hlm.6

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Multimedia pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 8 Malang?
2. Bagaimana Pembelajaran Berbasis Multimedia dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Penggunaan Multimedia pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 8 Malang.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Pembelajaran Berbasis Multimedia dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga.

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari pembelajaran berbasis multimedia dalam proses belajar mengajar Pendidikan

Agama Islam, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada para guru dalam proses penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru.

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Siswa.

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memahami konsep dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Lebih Lanjut.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti selanjutnya dalam mengembangkan metode pembelajaran khususnya pada materi PAI.

#### **D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas serta dapat mengarahkan jalannya penulis, maka penulis memberikan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini terbatas pada kelas X-7 di SMA Negeri 8 Malang pada Mata pelajaran PAI aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam dengan

materi tentang memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.

2. Sasaran penelitian tindakan ini tertuju pada kegiatan pembelajaran berbasis multimedia dengan program yang digunakan adalah Auto-Play (multimedia presentasi), terbatas pada multimedia Audio-Visual
3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2012/2013
4. Penelitian ini difokuskan pada masalah peningkatan efektifitas belajar siswa kelas X-7 di SMA Negeri 8 Malang pada Mata pelajaran PAI aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam dengan materi tentang memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.

#### **E. Penegasan Judul**

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan istilah terkait dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>
2. Multimedia didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan kombinasi antara berbagai media yang berbeda dan melibatkan komputer di dalamnya. Penggunaan komputer sebagai piranti untuk menampilkan data, teks, grafik, video , animasi, dan suara secara

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57

terintegrasi sendiri merupakan salah satu bentuk revolusi dalam sistem komputerisasi di pertengahan tahun 1990-an. Multimedia sendiri mempresentasikan data dalam bentuk teks, percakapan, audio, musik, gambar, animasi, dan video.<sup>5</sup>

3. Efektifitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/ dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektifitas menurut bahasa adalah ketepatan guna, hasil guna menunjang tujuan. Secara umum teori efektifitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang ditemukan para ahli tentang efektivitas seperti yang diketengahkan Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Menurut Steers, keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai dan menurut Sergovani, keefektifan adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.<sup>6</sup> Jadi efektifitas pembelajaran adalah ukuran yang menyatakan sejauhmana sasaran dan tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) pembelajaran yang dicapai.
4. Dalam buku Pedoman Pelaksana Agama Islam yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha sadar yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelas setelah pendidikannya dapat

---

<sup>5</sup> Yoanes, dkk. *Buku Pintar Internet Teknologi Multimedia Over Internet Protocol* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), hlm. 3

<sup>6</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.7

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *Way Of Life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan proposal skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan judul dan sistematika pembahasan.
- Bab II. Kajian Pustaka, bab ini menguraikan tentang pembelajaran, tentang multimedia, tentang efektifitas dan tentang pembelajaran PAI
- Bab III. Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, pengolahan data dan tahap-tahap penelitian
- Bab IV. Paparan Data, bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi penyajian data-data yang diperoleh dilapangan
- Bab V. Pembahasan hasil penelitian, bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang menjawab dari perumusan masalah.
- Bab IV. Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hariwijaya, M. 2009. *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Pararaton.
- Lexi, J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mayer, Richard. 2001. *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Rusman. 2009. *Menejemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Saiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Saliman dan Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*. Bandung: Angkasa.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Fajarinterpretama.
- Siti Kusrini, dkk. 2009. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Beorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Syaodih Sukmadinata, Nana.2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

*Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Usman, M. Basyiruddin-Asnawir. 2002. *Sumber Belajar*. Jakarta: Ciputat Pers.

Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yoanes, dkk. 2002. *Buku Pintar Internet Tekonolgi Multimedia Over Internet Protocol*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP : 19690211 199503 1 002

Nama Mahasiswa : Farid Afri Nurmansyah

NIM : 09110258

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : **“Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam  
Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada  
Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang”**

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

**Malang, Juli 2013**  
**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**19650403 199803 1 002**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS X-7 SMA NEGERI 8 MALANG**

Nomor		NAMA SISWA	L/P	KETERANGAN
URT	INDUK			
1	G 9102	Acmad Khalifatullah	L	
2	G 9117	Agung Kresna Bayu	L	
3	G 9118	Agus Adyandana	L	
4	G 9120	Ahmad Arif Suyudi	L	
5	G 9127	Aldino Trian Saputro	L	
6	G 9128	Alfan Aiman Shubhi	L	
7	G 9134	Alif Rizqi Wahyu H.	L	
8	G 9142	Anggia Cintya P.	P	
9	G 9143	Anggita Putri Jatmiko	P	
10	G 9146	Anjas Maulana	L	
11	G 9152	Ari Rizki Yuspita N.	P	
12	G 9153	Ari Setiawan	L	
13	G 9174	Balqis Auliyah Rahmah	P	
14	G 9177	Calvin Refdino G.	L	
15	G 9185	Dalla Dirosa	L	
16	G 9191	Della Berliana W.	P	
17	G 9194	Deris Trian R.	L	
18	G 9198	Diah Charisma Lestari	P	
19	G 9201	Diana Wahyu Pratiwi	P	
20	G 9228	Fenny Cindy A.	P	
21	G 9236	Fitrilidya Febriasari E.	P	
22	G 9244	Ghean Ananta Putra	L	
23	G 9255	Hidayah Dwi N.	P	
24	G 9256	Hilyah Nadhirah	P	
25	G 9281	Luthfia Miranda P.	P	
26	G 9285	M. Rizky Kurniawan	L	
27	G 9289	Meidy Yumma G.	P	
28	G 9295	Mohammad Dandi S.	L	
29	G 9302	Muhammad Awwalul I.	L	
30	G 9304	Muhammad Faathir A.	L	
31	G 9326	Novti Pahresa M.	P	
32	G 9339	Queena Vinanda A.	P	
33	G 9344	Rahmad Al-Fatah	L	
34	G 9357	Rosita Kartika Putri	P	
35	G 9376	Siswanto Indra R.	L	
36	G 9378	Tania Rahmadani	P	
37	G 9380	Tia Nissa Fitri	P	
38	G 9391	Wahyuni Rahmawati	P	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 8 Malang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : X / 1  
**Waktu** : 2 x 40 menit ( 1 Kali Pertemuan)  
**Aspek** : Tarikh dan Kebudayaan Islam

**A. Standar Kompetensi**

6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.

**B. Kompetensi Dasar**

6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

6.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menceritakan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Makkah.</li><li>• Mampu menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat.</li></ul>	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

**Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :**

• Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menceritakan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Makkah.
- Mampu menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat

#### **E. Materi Ajar (Materi Pokok)**

Keteladanan Rasulullah SAW :

- Dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah.
- Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.

#### **F. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran**

1. Pendekatan: *Contextual Teaching and Learning, Cooperative Learning*
2. Strategi: Pembelajaran Berbasis Multimedia, Demonstration, Poster
3. Metode: Ceramah Interaktif, dan Tanya Jawab

#### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **1). Pendahuluan: (10 Menit)**

- a) Memotivasi: Memberikan pertanyaan kepada siswa seberapa jauh siswa mengetahui proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah.
- b) Apresiasi: Sudahkah kalian mengetahui proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah?
- c) Apersepsi: Cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI tentang proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah.

## **2). Kegiatan Inti ( 60 Menit)**

- a) Guru menjelaskan tentang proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah.
- b) Guru menjelaskan proses dakwah Rasulullah SAW terhadap umat.
- c) Guru menyiapkan multimedia.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari modulnya.
- e) Setelah siswa selesai membaca buku, guru kembali menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dengan menggunakan multimedia interaktif guna menambah pemahaman siswa tentang proses dakwah Rasulullah SAW dalam membina umat periode Makkah.
- f) Guru memberikan kesimpulan

## **3). Penutup (10 Menit)**

- a) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari
- b) Guru melakukan evaluasi tertulis dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa
- c) Guru memberikan tugas rumah

## **H. Sumber Belajar**

1. Buku PAI Kelas X SMA
2. LKS

## **I. Penilaian**

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil

Mengetahui,  
Guru Pamong PAI

Drs. Hadi, M.Pd.I

Malang, 25 Oktober 2013  
Guru Praktikan

Farid Afri Nurmansyah  
NIM: 09110258

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( R P P )

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 8 Malang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : X / 1  
**Waktu** : 2 x 40 menit ( 1 Kali Pertemuan)  
**Aspek** : Tarikh dan Kebudayaan Islam

### A. Standar Kompetensi

6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.

### B. Kompetensi Dasar

6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

6.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menceritakan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Makkah.</li><li>• Mampu menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat.</li></ul>	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

### **Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :**

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menceritakan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Mekkah.
- Mampu menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat

### **E. Materi Ajar (Materi Pokok)**

Keteladanan Rasulullah SAW :

- Dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah.
- Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.

### **F. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran**

1. Pendekatan: *Contextual Teaching and Learning, Cooperative Learning*
2. Strategi: Pembelajaran Berbasis Multimedia, Demonstration, Poster
3. Metode: Ceramah Interaktif, dan Tanya Jawab

### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **1). Pendahuluan: (10 Menit)**

- a) Memotivasi: Memberikan pertanyaan kepada siswa seberapa jauh siswa mengetahui sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah.
- b) Apresiasi: Pernahkan kalian mendengar cerita mengenai sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah?

- c) Apersepsi: Cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah.

**2). Kegiatan Inti ( 60 Menit)**

- a) Guru menjelaskan tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah.
- b) Guru menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat.
- c) Guru menyiapkan multimedia.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari modulnya.
- e) Setelah siswa selesai membaca buku, guru kembali menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dengan menggunakan multimedia interaktif guna menambah pemahaman siswa tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah.
- f) Guru memberikan kesimpulan

**3). Penutup (10 Menit)**

- a) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari
- b) Guru melakukan evaluasi tertulis dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa
- c) Guru memberikan tugas rumah

**H. Sumber Belajar**

- 1. Buku PAI Kelas X SMA
- 2. LKS

## **I. Penilaian**

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil

Mengetahui,  
Guru Pamong PAI

Drs. Hadi, M.Pd.I

Malang, 25 Oktober 2013  
Guru Praktikan

Farid Afri Nurmansyah  
NIM: 09110258

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### ( R P P )

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 8 Malang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : X / 1  
**Waktu** : 2 x 40 menit ( 1 Kali Pertemuan)  
**Aspek** : Tarikh dan Kebudayaan Islam

#### A. Standar Kompetensi

6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.

#### B. Kompetensi Dasar

6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

6.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menceritakan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Makkah.</li><li>• Mampu menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat.</li></ul>	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

### **Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :**

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menceritakan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Makkah.
- Mampu menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat

### **E. Materi Ajar (Materi Pokok)**

Keteladanan Rasulullah SAW :

- Dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah.
- Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.

### **F. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran**

1. Pendekatan: *Contextual Teaching and Learning, Cooperative Learning*
2. Strategi: Pembelajaran Berbasis Multimedia, Demonstration, Poster
3. Metode: Ceramah Interaktif, dan Tanya Jawab

### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **1). Pendahuluan: (10 Menit)**

a) Memotivasi: Memberikan pertanyaan kepada siswa seberapa jauh siswa mengetahui substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.

b) Apresiasi: Pernahkan kalian pernah mendapat materi mengenai substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah?

- c) Apersepsi: Cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.

**2). Kegiatan Inti ( 60 Menit)**

- a) Guru menjelaskan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.
- b) Guru menyiapkan multimedia.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari modulnya.
- d) Setelah siswa selesai membaca buku, guru kembali menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dengan menggunakan multimedia interaktif guna menambah pemahaman siswa tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.
- e) Guru memberikan kesimpulan

**3). Penutup (10 Menit)**

- a) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari
- b) Guru membuat beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan yang dipelajari
- c) Guru melakukan evaluasi tertulis dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa
- d) Guru memberikan tugas rumah.
- e) Guru dan siswa menutup dengan do'a dan salam.

## **H. Sumber Belajar**

1. Buku PAI Kelas X SMA
2. LKS

## **I. Penilaian**

1. Penilaian Proses
2. Penilaian Hasil

Mengetahui,  
Guru Pamong PAI

Drs. Hadi, M.Pd.I

Malang, 25 Oktober 2013  
Guru Praktikan

Farid Afri Nurmansyah  
NIM: 09110258

## Lampiran V

### Soal-soal Latihan

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!**

1. Mengapa sebelum kedatangan islam, bangsa Arab disebut bangsa Jahiliyah?
2. Bagaimana cara Nabi Muhammad SAW dalam mensyiarkan ajaran Islam?
3. Apakah inti dakwah Rasulullah SAW dalam periode Makkah?
4. Mengapa sebagian masyarakat Makkah menerima ajaran Nabi Muhammad SAW?
5. Sebutkan 5 orang yang mendapat gelar Asbsabiqunal Awwalun?
6. Bagaimana reaksi kaum Qurays terhadap dakwah Rasulullah SAW?
7. Sebutkan orang-orang yang berpura-pura menerima ajaran Nabi Muhammad SAW dan berikan alasannya?
8. Tuliskan surat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode dakwah Nabi dan terjemahkan?

## Lampiran VI

**REKAP NILAI SISWA KELAS X-7 TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Nomor		NAMA SISWA	L/ P	PENILAIAN			
URT	INDUK			PRE TEST	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	G 9102	Acmad Khalifatullah	L	63	68	100	100
2	G 9117	Agung Kresna Bayu	L	65	70	100	90
3	G 9118	Agus Adyandana	L	60	70	75	100
4	G 9120	Ahmad Arif Suyudi	L	65	70	94	100
5	G 9127	Aldino Trian S.	L	70	75	100	100
6	G 9128	Alfan Aiman Shubhi	L	S	70	-	-
7	G 9134	Alif Rizqi Wahyu H.	L	65	75	94	100
8	G 9142	Anggia Cintya P.	P	60	73	100	100
9	G 9143	Anggita Putri J.	P	S	70	100	100
10	G 9146	Anjas Maulana	L	65	70	94	100
11	G 9152	Ari Rizki Yuspita N.	P	65	75	100	100
12	G 9153	Ari Setiawan	L	I	70	-	-
13	G 9174	Balqis Auliyah R.	P	60	68	100	100
14	G 9177	Calvin Refdino G.	L	60	73	75	100
15	G 9185	Dalla Dirosa	L	65	70	87	90
16	G 9191	Della Berliana W.	P	60	70	100	100
17	G 9194	Deris Trian R.	L	70	70	100	100
18	G 9198	Diah Charisma L.	P	65	75	-	-
19	G 9201	Diana Wahyu P.	P	63	70	-	-
20	G 9228	Fenny Cindy A.	P	63	70	94	100
21	G 9236	Fitridya Febriasari E.	P	65	70	100	100
22	G 9244	Ghean Ananta Putra	L	70	75	87	100
23	G 9255	Hidayah Dwi N.	P	75	80	100	100
24	G 9256	Hilyah Nadhirah	P	60	70	94	90
25	G 9281	Luthfia Miranda P.	P	60	70	87	100
26	G 9285	M. Rizky Kurniawan	L	65	70	100	100
27	G 9289	Meidy Yumma G.	P	65	73	-	-
28	G 9295	Mohammad Dandi S.	L	70	73	94	100
29	G 9302	Muhammad Awwalul	L	60	68	87	100
30	G 9304	Muhammad Faathir A.	L	60	70	100	100
31	G 9326	Novti Pahresa M.	P	65	75	-	-
32	G 9339	Queena Vinanda A.	P	63	70	-	-
33	G 9344	Rahmad Al-Fatah	L	63	70	94	100
34	G 9357	Rosita Kartika Putri	P	65	70	100	100
35	G 9376	Siswanto Indra R.	L	60	73	100	100
36	G 9378	Tania Rahmadani	P	65	70	100	100
37	G 9380	Tia Nissa Fitri	P	68	70	100	100
38	G 9391	Wahyuni Rahmawati	P	60	70	94	100
<b>JUMLAH RATA-RATA</b>				<b>64,08</b>	<b>71,28</b>	<b>77,63</b>	<b>80,78</b>



Lampiran VII

**DATA OBSERVASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBELUM  
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA**

NO .	Ukuran Efektifitas	Indikator	Nilai	
1	-Kecermatan	- Kecermatan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan	2	
			2	
	-Kecepatan	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar	2	1
	-Kesesuaian	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Kesesuaian dengan tujuan belajar yang hendak dicapai	2	1
	-Tingkah Alih Belajar	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan untuk beprestasi (hasil belajar) - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran - Mengikuti KBM dengan senang - Tidak gaduh di dalam kelas (kondisi kelas kondusif) - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	2	1
			2	
			2	
			2	
			2	
	-Rasa Ingin Tahu	- Keaktifan bertanya (bertanya untuk mencari tahu) - Selalu merasa penasaran	2	
			2	
<b>Jumlah</b>			20	4
<b>Jumlah</b>			24	

Keterangan: 4: Baik Sekali  
3: Baik  
2: Cukup  
1: Kurang

## DATA OBSERVASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

### SIKLUS I

NO .	Ukuran Efektifitas	Indikator	Nilai			
1	-Kecermatan	- Kecermatan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan			2	
					2	
	-Kecepatan	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar				1
				3		
	-Kesesuaian	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Kesesuaian dengan tujuan belajar yang hendak dicapai			2	
						1
	-Tingkah Alih Belajar	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan untuk beprestasi (hasil belajar) - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran - Mengikuti KBM dengan senang - Tidak gaduh di dalam kelas (kondisi kelas kondusif) - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	4			
					2	
						1
					2	
					2	
					2	
	-Rasa Ingin Tahu	- Keaktifan bertanya (bertanya untuk mencari tahu) - Selalu merasa penasaran			2	
						1
<b>Jumlah</b>			4	3	16	4
<b>Jumlah</b>			27			

Keterangan: 4: Baik Sekali  
3: Baik  
2: Cukup  
1: Kurang

**DATA OBSERVASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**SIKLUS II**

NO .	Ukuran Efektifitas	Indikator	Nilai			
1	-Kecermatan	- Kecermatan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan			2	
					2	
	-Kecepatan	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar				1
					2	
	-Kesesuaian	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Kesesuaian dengan tujuan belajar yang hendak dicapai				1
					2	
	-Tingkah Alih Belajar	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan untuk beprestasi (hasil belajar) - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran - Mengikuti KBM dengan senang - Tidak gaduh di dalam kelas (kondisi kelas kondusif) - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran		3	2	
			4		2	
				3		
	-Rasa Ingin Tahu	- Keaktifan bertanya (bertanya untuk mencari tahu) - Selalu merasa penasaran			3	
					2	
<b>Jumlah</b>			4	9	16	2
<b>Jumlah</b>			31			

Keterangan: 4: Baik Sekali  
3: Baik  
2: Cukup  
1: Kurang

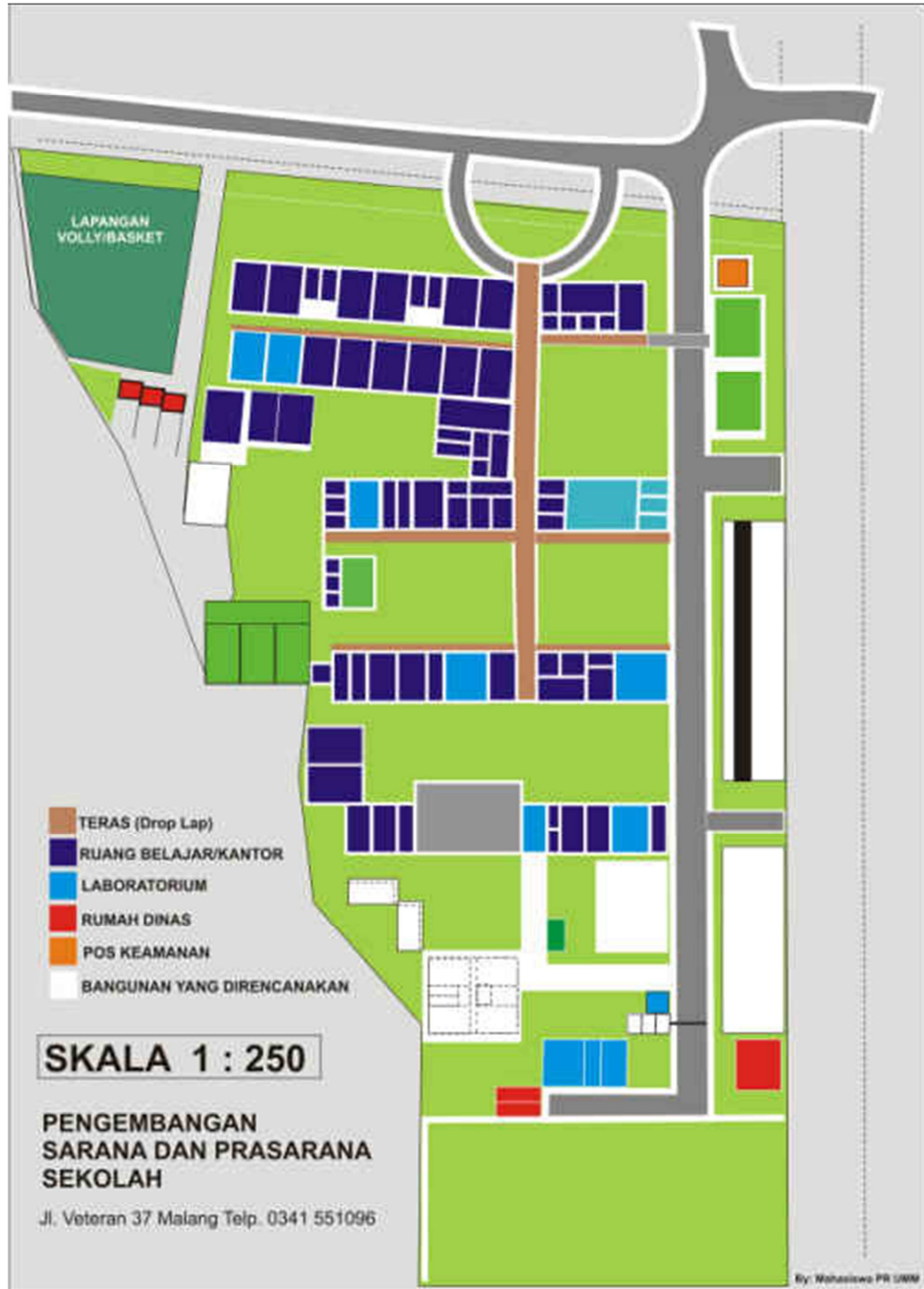
**DATA OBSERVASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

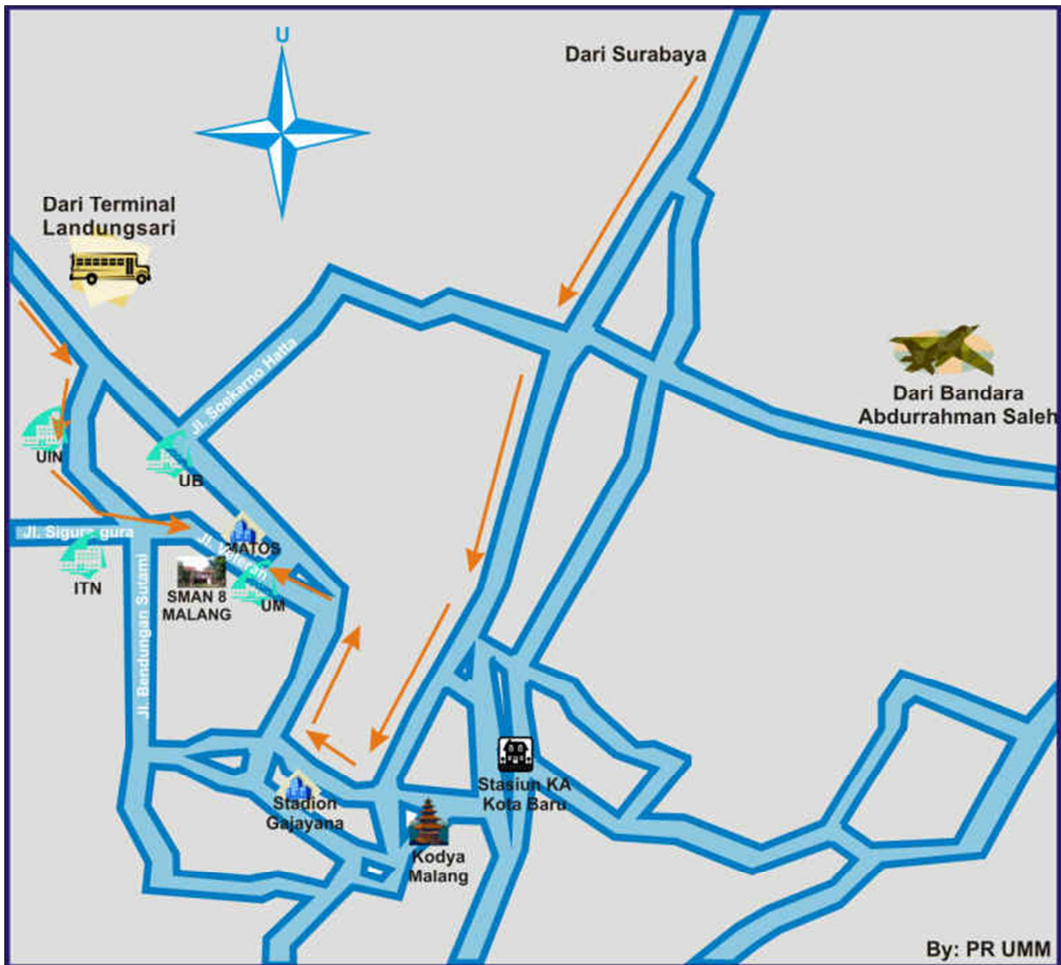
**SIKLUS III**

NO .	Ukuran Efektifitas	Indikator	Nilai			
1	-Kecermatan	- Kecermatan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan	4		2	
	-Kecepatan	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar		3		
				2		
	-Kesesuaian	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Kesesuaian dengan tujuan belajar yang hendak dicapai			2	1
	-Tingkah Alih Belajar	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan untuk beprestasi (hasil belajar) - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran - Mengikuti KBM dengan senang - Tidak gaduh di dalam kelas (kondisi kelas kondusif) - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	4		3	1
				3		
			4			2
	-Rasa Ingin Tahu	- Keaktifan bertanya (bertanya untuk mencari tahu) - Selalu merasa penasaran	4		2	
<b>Jumlah</b>			16	9	10	2
<b>Jumlah</b>			37			

Keterangan: 4: Baik Sekali  
3: Baik  
2: Cukup  
1: Kurang

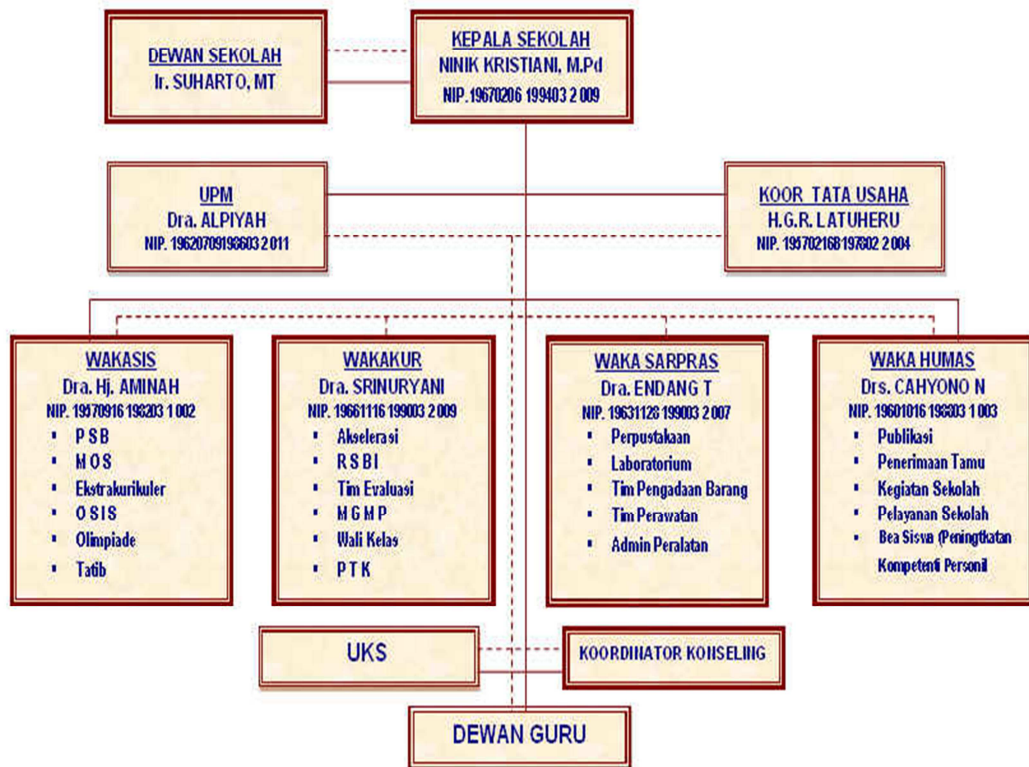
## DENAH SEKOLAH





## STRUKTUR SEKOLAH

### STRUKTUR ORGANISASI KEPENDIDIKAN SMA NEGERI 8 MALANG



## Lampiran VIII

### Dokumentasi

#### a. Kegiatan Belajar Mengajar







**b. Wawancara**





Lampiran IX

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Farid Afri Nurmansyah  
NIM : 09110258  
Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 15 April 1991  
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI/ PAI  
Tahun Masuk : 2009  
Alamat Rumah : Tempurrejo RT.07/ RW.02, Kedunggudel, Widodaren,  
Ngawi  
No.Telp. : 085728400079

Malang, 5 Juli 2013  
Mahasiswa

Farid Afri Nurmansyah